

**PERWUJUDAN KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT
LOKAL MELALUI KAMPUNG *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS* (SDGs)
DI DUSUN KRESEK DESA PANCAKARYA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Abu Mujtaba
Nim: E20172043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2022

**PERWUJUDAN KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT
LOKAL MELALUI KAMPUNG *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS* (SDGs)
DI DUSUN KRESEK DESA PANCAKARYA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Abu Muiaba
Nim: E20172043

Disetujui Pembimbing



Toton Fanshurna, S. Th.I., M.E.I.
NIP: 198112242011011008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PERWUJUDAN KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT
LOKAL MELALUI KAMPUNG *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS* (SDGs)
DI DUSUN KRESEK DESA PANCAKARYA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Pada :

Hari : Senin

Tanggal : 27 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

(Nur Ika Mauliyah S.E., M.A.K.
NIP: 198803012018012001

Sekretaris

(Rini Puji Astuti, S.Kom, M.SI
NUP. 201708174

Anggota :

1. **Dr. Moh Harris Balady, S.E., M.M.,**

2. **Toton Fanshurna, S. Th.I., M.E.I**

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



(Dr. Kholidan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP.196808072000031001

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka

jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya.

Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-Qur'an, 04:34.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul Nabi Besar Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat ridho di sisinya dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan penulisan skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tua tercinta (Bapak Abdul Adim dan Ibu Amirul Umah) yang tak pernah bosan mendoakan putra-putri nya dan memberi semangat untuk selalu menuntut ilmu agama dan menyelesaikan perkuliahan.
2. Kepada Mbak Muflikah dan adik Nikmatur Rizky tersayang serta keluarga besar yang senantiasa memberi dukungan dan doa setiap waktu.
3. Kh.Muhammad Faridj sebagai *murabbi ruuhina* yang selalu mengajarkan tentang ilmu agama dan tak bosan-bosannya memberikan motivasi agar secepatnya menyelesaikan skripsi ini agar bisa lulus dan jadi orang yang bermanfaat ilmunya.
4. Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang selalu memberikan ilmu dan tulisan ini sebagai bukti bahwa ilmu yang beliau semua berikan tidaklah sia-sia.
5. Teman Pp. Bidayatul Muhtadi'in yang selalu bersama dalam sehari-hari mencari ilmu, memberikan semangat agar cepat-cepat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dan yang selalu menemani saya di lingkungan kampus.
6. Teman kelas Ekonomi Syariah angkatan 2017 khususnya ES1 yang senantiasa membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah bersama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis mendapat kesehatan serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **Perwujudan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kampung Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember** dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menuntun kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu islam.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya bantuan ataupun dukungan dari pihak-pihak lain. Maka penulis haturkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
4. Ibu Dr. Hj. Khairunnisa Musari, M.MT selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).
5. Bapak Toton Fanshurna, S.Th.I.,M.E.I. selaku Dosen Pembimbing skripsi.

6. Kepada Kepala Desa dan Kepala Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Tiada kesempurnaan di dunia, maka dari itu, penulis mohon maaf apabila jauh dari ketidak sempurnaan, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai suatu ilmu baru dan instrospeksi diri untuk lebih baik kedepanya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 06 April 2022



Penulis



ABSTRAK

Abu Mujtaba, Toton Fanshurna, S.Th.I.,M.E.I, 2022 : *Perwujudan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kampung Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: SDGs, Perwujudan, Ketahanan Ekonomi

SDGs merupakan komitmen negara dan program negara yang dapat mengangkat kemiskinan ketika diberlakukannya kepada masyarakat, untuk mewujudkan tujuan tersebut ada program-program dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar kemiskinan pada masyarakat bisa diatasi dan ekonomi masyarakat bisa mencapai tahap cukup untuk menghidupi keluarganya, salah satu wilayah yang memberlakukan ini adalah dusun kresek, sehingga hal tersebut menjadi faktor pendukung untuk melakukan penelitian di dusun kresek dengan harapan program SDGs ini dapat mewujudkan ketahanan ekonomi masyarakat dusun kresek atau malah tidak memiliki dampak apa-apa kepada masyarakat disana.

Fokus penelitian dalam skripsi ini meliputi, 1) Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat lokal di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember? 2) Bagaimana implementasi program SDGs di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember? 3) Bagaimana perwujudan ketahanan ekonomi masyarakat lokal melalui kampung SDGs di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember?.

Pendekatan yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan. Dalam hal ini yaitu Perwujudan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kampung *Sustainable Development Goals* Di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan fokus yaitu sebagai berikut: 1). Kondisi ekonomi masyarakat dusun kresek itu mengalami pasang surut, hal itu disebabkan karena mata pencaharian mereka dihasilkan dari hasil tani yang ditentukan oleh harga pasar dan bekerja sebagai buruh. 2). implementasi SDGs di dusun kresek itu terbentuk dengan adanya PIP (Program Indonesia Pintar), bantuan non tunai, program indonesia sehat, dan program keluarga harapan. 3) perwujudan ketahanan ekonomi pada masyarakat Dusun Kresek terlihat dari pemanfaatan lahan secara maksimal, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi, dan melakukan kerjasama dengan orang luar untuk memajukan laju ekonomi Dusun Kresek.

ABSTRACTS

Abu Mujtaba, Toton Fanshurna, S.Th.I.,M.E.I, 2022 : *Embodiment of Local Community Economic Resilience through Sustainable Development Goals (Sdgs) Village in Kresek Hamlet, Pancakarya Village, Jember Regency.*

Keywords: SDGs, Realization, Economic Resilience

The SDGs are state commitments and state programs that can lift poverty when applied to the community, to realize this goal there are programs and steps that must be taken so that poverty in the community can be overcome and the community's economy can reach a stage sufficient to support their families, one of which is The area that enforces this is the Kresek Hamlet, so that it is a supporting factor for conducting research in the Kresek Hamlet with the hope that this SDGs program can realize the economic resilience of the Kresek Hamlet community or even have no impact on the people there.

The focus of the research in this thesis includes, 1) What is the economic condition of the local community in Kresek Hamlet, Pancakarya Village, Jember Regency? 2) How is the implementation of the SDGs program in Dusun Kresek, Pancakarya Village, Jember Regency? 3) How is the realization of the economic resilience of the local community through the SDGs village in Kresek Hamlet, Pancakarya Village, Jember Regency?.

The approach used in this research is descriptive qualitative approach, while the type of research used is field research which aims to describe. In this case, namely the realization of local community economic resilience through the village of *Sustainable Development Goals* in Kresek Hamlet, Pancakarya Village, Jember Regency.

The results obtained from this study are in accordance with the focus, namely as follows: 1). The economic condition of the people of the kresek hamlet experienced ups and downs, this was because their livelihood was generated from agricultural products which were determined by market prices and worked as laborers. 2). The implementation of SDGs in the Kresek Hamlet was formed with the PIP (Smart Indonesia Program), non-cash assistance, the Healthy Indonesia Program, and the Hope Family Program. 3) the realization of economic resilience in the Kresek hamlet community can be seen from the maximum use of land, the involvement of women in economic activities, and collaborating with outsiders to advance the economic pace of the Kresek hamlet.

DAFTAR ISI

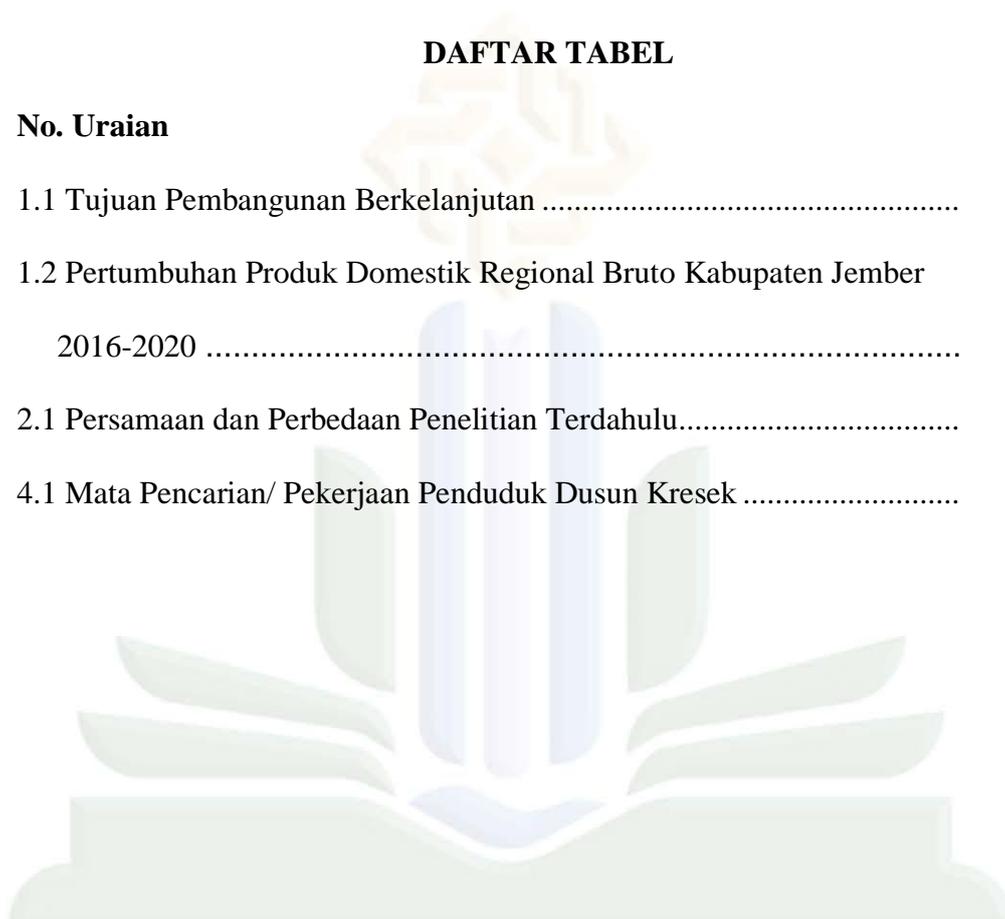
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Kajian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	32
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian.....	59

C. Subyek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data.....	62
F. Keabsahan Data	64
G. Tahap Penelitian.....	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Obyek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	70
C. Pembahasan Temuan	97
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 : Matrik Penelitian	
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	
Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara	
Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7 :Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 8 : Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian

1.1 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	1
1.2 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember 2016-2020	4
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	28
4.1 Mata Pencarian/ Pekerjaan Penduduk Dusun Kresek	69



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepuasan memasuki masa perencanaan pembangunan para pemimpin dunia berkumpul di markas Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), bertepatan pada 25 September 2015 New York, Amerika Serikat. dalam rangka pengesahan dokumen Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* selaku konvensi pembangunan global kurang lebih dihadiri 193 kepala negara termasuk Indonesia.

Agenda SDGs dikala itu sebanyak 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadopsi secara aklamasi dokumen bertema” *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*” ataupun” Mengalihrupakan Dunia Kita, Agenda Tahun 2030 buat Pembangunan Berkelanjutan”. Dokumen SDGs juga dicetuskan untuk meneruskan serta menguatkan capaian- capaian *Milenium Development Goals* (MDGs) tadinya supaya langgeng serta bersinambung seterusnya.¹

Dalam menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan, SDGs /Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memiliki lima landasan utama, yaitu manusia, planet, kemakmuran, perdamaian, dan harapan untuk mencapai tiga tujuan mulia berupa pengentasan kemiskinan, pemerataan dan penanggulangan. iklim pada tahun 2030. Kemitraan berubah. Selain dua

¹ Ishatono and Santoso Tri Raharjo, ‘*Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan*’, *Share: Social Work Journal*, 6.2 (2016). 159.

capaian lainnya, kemiskinan tetap menjadi isu utama yang penting. Untuk mencapai tiga tujuan mulia ini, telah menetapkan 17 tujuan global berikut.

Tabel 1.1

Tujuan pembangunan berkelanjutan

Tanpa Kemiskinan	Mengurangi Kesenjangan
Tanpa Kelaparan	Keberlanjutan Kota dan komunitas
Kesehatan dan Kesejahteraan	Konsumsi dan Produksi
Pendidikan Berkualitas	Aksi Terhadap Iklim
Kesetaraan Gender	Ekosistem Laut
Air bersih dan Sanitasi	Ekosistem Darat
Energi Bersih dan Terjangkau	Perdamaian dan Keadilan yang Kuat
Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak	Kemitraan untuk Mencapai Tujuan
Industri, Inovasi dan Infrastruktur	

Sumber : <https://www.sdg2030indonesia.org> (20 September 2021, Pukul 20.00 WIB.)

SDGs merupakan komitmen negara Indonesia sebagai anggota PBB.

Salah satu implementasi komitmen tersebut adalah diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Dalam peraturan tersebut dijabarkan bahwa sebagai usaha mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dijelaskan hingga taraf desa dan diintegrasikan dalam rencana pembangunan desa yang lebih dikenal dengan SDGs Desa. Hal ini karena diperkirakan sumber

permasalahan pembangunan di Indonesia berada di desa. Implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa diharapkan dapat memberikan kapasitas besar bagi desa dalam berkontribusi menyelesaikan permasalahan tersebut dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

SDGs memiliki urgensi sebagai pembangunan berkelanjutan untuk seluruh dunia. Pentingnya pembangunan ekonomi terhadap pembangunan masyarakat di segala aspek merupakan tujuan yang hampir diakui oleh hampir semua masyarakat dunia. SDGs dinilai dapat menjadi salah satu jalan terjadinya kemufakatan mengenai sinergi lintas ekonomi, inklusi sosial, ketahanan dan keberlanjutan lingkungan serta pemerintahan yang baik untuk setiap bangsa, negara dan seluruh individu pada tahun 2030.

Desa merupakan unit pemerintahan terbawah yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Sebagian besar masyarakat di Indonesia tinggal di desa, sehingga tonggak ekonomi yang kuat harus dibangun di tingkat desa untuk mencapai kemandirian desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat UU No. 6 tentang Desa pada tahun 2014 merupakan salah satu rencana pemerintah untuk meningkatkan perekonomian desa. Pengaturan tentang sumber dana desa adalah Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 Tahun 2014 dan PP No. 43 Tahun 2014 tentang Dana Desa. Peraturan pelaksanaan UU No. 6 tentang Desa tahun 2014 menggunakan dana desa tersebut untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa. Melalui penyaluran dana tingkat desa, tingkat desa dituntut untuk mengenali

berbagai bentuk potensi tingkat desa dan mengembangkannya dalam rangka pembangunan tingkat desa dan peningkatan ekonomi masyarakat desa. Pengembangan potensi desa bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan desa, pembangunan sistem dan pemberdayaan masyarakat.

Kabupaten Jember merupakan salah satu dari 38 kabupaten yang ada di Jawa Timur berada di lereng pegunungan Argopuro yang membentang ke arah selatan hingga Samudra Indonesia. Upaya pemerintah untuk mendukung program SDGs dalam mewujudkan kesejahteraan dan kecukupan ekonomi bagi masyarakat, Pemerintah perlu perhatian khusus salah satunya faktor pertumbuhan ekonomi daerah, berikut data pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto kabupaten jember 2016-2020

No	Komponen	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2	Pengeluaran konsumsi rumah tangga	4,47	4,63	4,47	4,92	-0,67
3	Pengeluaran konsumsi LNPRT	3,06	1,29	4,71	5,29	0,11
4	Pengeluaran konsumsi pemerintah	-8,92	3,86	4,27	4,22	-4,84
5	Pembentukan modal tetap BRUTO	5,19	6,71	6,33	5,74	-4,95
6	Perubahan inventori	-	-	-	-	-
7	Net Ekspor	-	-	-	-	-
	PDRB	5,23	5,11	5,0	5,5	-2,98

Sumber: <https://jemberkab.bps.go.id> (19 Oktober 2021, Pukul 12.30 WIB)

Sehingga secara umum laju pertumbuhan PDRB pada periode 2016-2020 cukup *fluktuatif* dengan nilai pertumbuhan yang mencapai nilai negative pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember di tahun 2016 sebesar 5,23 persen dan mengalami perlambatan menjadi 5,11persen di tahun 2017. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi kembali mengalami perlambatan menjadi 5,02 persen. Namun tahun berikutnya mengalami peningkatan menjadi 5,51 persen di tahun 2019. Tahun 2020 penurunan ekonomi Jember terjadi seiring dengan adanya pandemi *Covid 19* hingga mengalami kontraksi sebesar 2,98 persen.

Pembangunan adalah suatu proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada tingkat yang lebih tinggi dan serba sejahtera. Pembangunan tidak terbatas hanya pada pemenuhan kebutuhan pokok saja, akan tetapi manusia mempunyai kebutuhan lainya yang sangat banyak jumlahnya dan sangat luas jenisnya. Pembangunan ekonomi lokal berusaha untuk melanjutkan strategi ekonomi nasional untuk membangkitkan ekonomi lokal.

Dusun Kresek Desa Pancakarya dengan jumlah penduduk mencapai jumlah 14.412 orang. Rincian penduduknya adalah 7.074 penduduk laki-laki dan 7.338 penduduk perempuan. Usia produktifnya paling banyak, yaitu dengan jumlah 10.621. Mayoritas pekerjaan penduduk di Dusun Kresek adalah sebagai buruh tani. Jumlah buruh tani di Dusun Kresek adalah 70

persen dari jumlah penduduknya. Sedangkan 40 persen adalah sebagai petani, dan 10 persen adalah sebagai pegawai.²

Dengan kondisi masyarakat di Dusun Kresek mayoritas masih sebagai petani dan jenis profesi yang bermacam-macam. Sebagaimana mata pencaharian pokok di Desa Pancakarya diantaranya adalah petani, buruh tani, pedagang, pegawai dan wiraswasta.

Dusun Kresek adalah salah satu lima dusun yang ada di Desa Pancakarya, berawal dari banyaknya keluhan warga tentang para warga dan pemuda yang masih banyak pengangguran, pendapatan yang belum maksimal serta kerusuhan antara pemudanya. Membuat warga sangat resah, laporan dari beberapa warga terkait permasalahan yang terjadi di warganya sendiri kepada kepala dusun kresek untuk tidak lanjut terkait permasalahan di dusun kresek. Sehingga kepala dusun dan anggota pemerintahannya bersama tokoh masyarakat mengadakan pertemuan untuk membahas segala bentuk persoalan yang ada di warga dan membuat suatu gagasan guna memajukan kehidupan warga dari segi ekonomi melalui pembangunan, pengelolaan lahan, mengentakan warga miskin dengan mengadopsi program SDGs Desa. Sebagaimana kita ketahui bahwa ekonomi ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perekonomian merupakan salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat, meliputi produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Usaha-usaha untuk meningkatkan

² Diakses melalui <https://bapeda.jemberkab.go.id/> Tanggal 20 September 2021.

taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok, serta cara-cara yang dilakukan kedalam kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itulah aspek ekonomi sangat berpengaruh karena terlibat langsung dengan masyarakat.³

Pengentasan kemiskinan melalui kegiatan SDGs yang di lakukan oleh Dinas Sosial yang mana bisa kita lihat pada penjelasan dibawah ini.

1. Program indonesia pintar (pip) merupakan program prioritas presiden joko widodo yang dirancang khusus untuk membantu anak dari keluarga miskin/tidak mampu agar tetap mendapatkan layanan pendidikan.
2. Program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (pispk) merupakan salah satu cara puskesmas meningkatkan jangkauan sasaran dan meningkatkan akses masyarakat pada pelayanan kesehatan dengan mendatangi keluarga. Puskesmas tidak boleh diam, harus aktif, pro aktif melakukan pelayanan keluar gedung sampai kepada keluarga.
3. Program keluarga harapan merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga penerima manfaat (kpm) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat pkh.

Bantuan pangan non tunai (bpnt) merupakan pengganti program raskin pada juli 2016. Penyaluran raskin diganti menggunakan kartu elektronik yang akan diberikan langsung kepada rumah tangga sasaran, sehingga bantuan sosial dan subsidi akan disalurkan secara non tunai dengan menggunakan sistem perbankan.

³ Diakses dari www.Bappenas.go.id Tanggal 20 September 2021.

Perwujudan ketahanan ekonomi melalui program SDGs di dusun kresek antara lain:

1. keterlibatan perempuan desa dalam ketahanan ekonomi

dengan tujuan ini, pemerintah desa dengan dukungan dari berbagai pihak menjadi garda terdepan dalam pengarusutamaan gender. pada tahun 2030. tujuan SDGs adalah terciptanya kondisi yang menepatkan semua warga desa dalam posisi yang adil, tanpa diskriminasi terhadap perempuan dalam segala aspek kehidupan.

Hal ini diwujudkan dengan terbantunya ekonomi rumah tangga dengan usaha-usaha rumahan yang dilakukan oleh para ibu-ibu seperti produksi camilan-camilan, produksi kaos, usaha catering dan lain-lain.

2. Pemanfaatan lahan pertanian secara maksimal

tujuan ini berkaitan dengan upaya mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya. pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mewujudkan kesejahteraan warga. dengan diperlakukan langkah pengurangan jejak ekologi dengan mengubah cara memproduksi dan mengkonsumsi makanan dan sumber daya lainnya. pemisahan pertumbuhan ekonomi dari penggunaan sumber daya dan degradasi lingkungan adalah salah satu tujuan SDGs desa.

Desa kresek pada sekarang ini memiliki target pemanfaatan lahan yang dimaksimalkan supaya dapat memberikan ketahanan ekonomi kepada warganya, lahan-lahan tersebut lebih di kreasikan dalam penanaman yang berbeda, seperti yang awalnya banyak para petani padi

sekarang sudah berubah ke petani sayur, ada juga beberapa petani yang menanam padi, tapi setengah lahannya mereka gunakan untuk menanam sayur dengan alasan kebutuhan sayur lebih besar dan harganya lebih cocok.

3. Melakukan kerjasama dengan perusahaan besar

SDGs desa mensyaratkan adanya kemitraan desa yang baik dengan berbagai tersebut, termasuk juga kemitraan dengan desa lain, atau dengan kelurahan. karena hanya dengan kemitraan/kerja sama itulah pembangunan berkelanjutan dapat terwujud. oleh karena itu, desa harus dapat meredam ego demi mewujudkan SDGs desa 2030.

Desa kresek sendiri sudah memiliki kerjasama dengan perusahaan-perusahaan ekspor, ada beberapa dari mereka yang memiliki suplier besar sehingga ada warga yang ikut dalam bisnis ekspor impor ini, contoh ada bapak samsul yang sekarang menggeluti ekspor kopi, padahal di wilayah dusun kresek tidak ada kebun kopi tapi karena warga memiliki mitra untuk ekspor kopi, jadi mereka dapat berkreasi dalam mewujudkan ketahanan ekonomi mereka.

Berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, Program SDGS selaras dengan cita-cita masyarakat dan rencana pembangunan pemerintah baik pembangunan jangka pendek, menengah dan panjang guna memusatkan pembangunan pada daerah/lokal dalam menciptakan lapangan kerja baru mendorong kegiatan ekonomi secara luas serta mengelolah sumber daya di setiap daerah, khususnya pembangunan daerah tertinggal.

Ada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, asal dari Universitas Panca Marga Probolinggo pada tahun 2021 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Madu Lumbang Sebagai Sentra Madu Berkualitas Untuk Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 di Desa Lumbang, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa di desa tersebut berlaku sebuah program SDGs dalam memperdayakan masyarakat agar lebih produktif lagi, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan di desa Kresek Jember ini, juga ada persamaan dalam membahas tentang SDGs sebagai media memajukan produktivitas masyarakat.

Alasan peneliti mengambil judul tersebut adalah sejauh mana implementasi program SDGs di Dusun kresek dalam mengentas kemiskinan, menyusun kebijakan pembangunan, pengolahan sumber daya alam/manusia dengan keselarasan cita-cita masyarakat untuk mewujudkan ketahanan ekonomi di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menyusun proposal yang berjudul **“PERWUJUDAN KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL MELALUI KAMPUNG *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) DI DUSUN KRESEK DESA PANCAKARYA KABUPATEN JEMBER”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat lokal di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember?

2. Bagaimana implementasi program SDGs di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember?
3. Bagaimana perwujudan ketahanan ekonomi masyarakat lokal melalui kampung SDGs di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁴ Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi masyarakat lokal di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember?
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program SDGs di Desa Pancakarya.
3. Untuk mengetahui bagaimana perwujudan dan ketahanan ekonomi masyarakat lokal melalui kampung SDGs di Desa Pancakarya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak, antara lain sebagai berikut:

⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ekonomi dan juga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dalam menambah wawasan dan keilmuan, serta dapat menambah pemahaman tentang teori yang berkaitan dengan perwujudan ketahanan ekonomi masyarakat lokal melalui kampung *Sustainable Development Goals*. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian di masa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan program SDGs, dan juga Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Penelitian ini merupakan mediasi bagi peneliti untuk menambah wawasan dan keilmuan tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik, guna untuk mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan ilmu wawasan yang luas terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan pendidikan.

b. Bagi masyarakat

Sebagai bahan acuan dalam berkeaktivitas dan inovasi dalam mengembangkan usaha-usaha untuk mencapai ketahanan ekonomi yang layak bagi perorangan maupun keluarga. Dan bagi kepala desa diharapkan dapat membantu dalam menganalisis dan alokasi tepat sasaran bagi masyarakatnya, khususnya bagi Desa Pacarkarya dalam memajukan usaha untuk ketahanan ekonomi lokal melalui program SDGs.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lembaga UIN KHAS Jember dapat mempelajari dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran terkait kurikulum untuk mahasiswa UIN KHAS Jember, khususnya yang bersentuhan yang seharusnya diaplikasikan berdasarkan referensi buku-buku ilmiah. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan bahan referensi tambahan bagimahasiswa khususnya mahasiswa program studi Ekonomi Syariah.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.⁵

⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

1. Perwujudan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perwujudan adalah pelaksanaan suatu cita-cita dalam mencapai tujuan suatu hingga terwujud.⁶
2. Ketahanan ekonomi adalah pada tingkat teoritis merupakan konsep yang memungkinkan untuk mengidentifikasi penyebab proses ekonomi yang berbeda, terutama dalam menghadapi guncangan eksternal negative seperti krisis, bencana alam dan kerusuhan sosial. Selain itu juga memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pertumbuhan ekonomi, sehingga memungkinkan untuk skala dan ruang lingkup ekonomi negative dan dampak sosial yang ditimbulkan oleh distorsi tersebut.⁷
3. Pengertian Masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam artian seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁸ Lokal adalah ruang yang luas, bersifat atau berlaku secara terbatas, tempat, wilayah, setempat.⁹ Jadi, Masyarakat Lokal adalah Sekelompok manusia yang mendiami suatu lingkungan terbatas, di dalamnya terjadi interaksi, aktifitas, dan saling ketergantungan satu dengan lainnya sesuai dengan sistem dan kesepakatan bersama.
4. *Sustainable Development Goals* ialah akronim dari SDGs, yakni Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang disusun berdasarkan beberapa dimensi; diantaranya merupakan dimensi kelembagan, ekonomi, lingkungan dan juga dimensi sosial. Didalam tujuannya SDGs memiliki 17 tujuan dan

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁷ Bogdański, Marcin. (2021). *Employment Diversification as a Determinant of Economic Resilience and Sustainability in Provincial Cities. Sustainability.*

⁸ Dikases melalui <https://www.kbbi.web.id/> 20 september 2021

⁹ Ibid.,

sejumlah indikator pengukurannya. Lebih jauh SDGs berkaitan dengan penelitian isu sumber daya alam, kerusakan lingkungan, ketahanan pangan, perlindungan sosial dan kemiskinan.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang melalui dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹

BAB I : pada bab I berisi terkait pembahasan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dijelaskan bahwa terkait gambaran umum *Study Case* yang akan dijadikan sebuah penelitian oleh peneliti, yakni gambaran secara umum terkait dengan konsep program SDGs.

BAB II : pada bab II berisi uraian terkait penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan yang akan dilakukan dan berisi uraian terkait pembahasan teori yang dijadikan perspektif oleh peneliti.

BAB III : pada bab III dijelaskan terkait metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian study case tersebut. Terkait dengan pendekatan yang digunakan maupun tempat yang akan menjadi tempat peneliti.

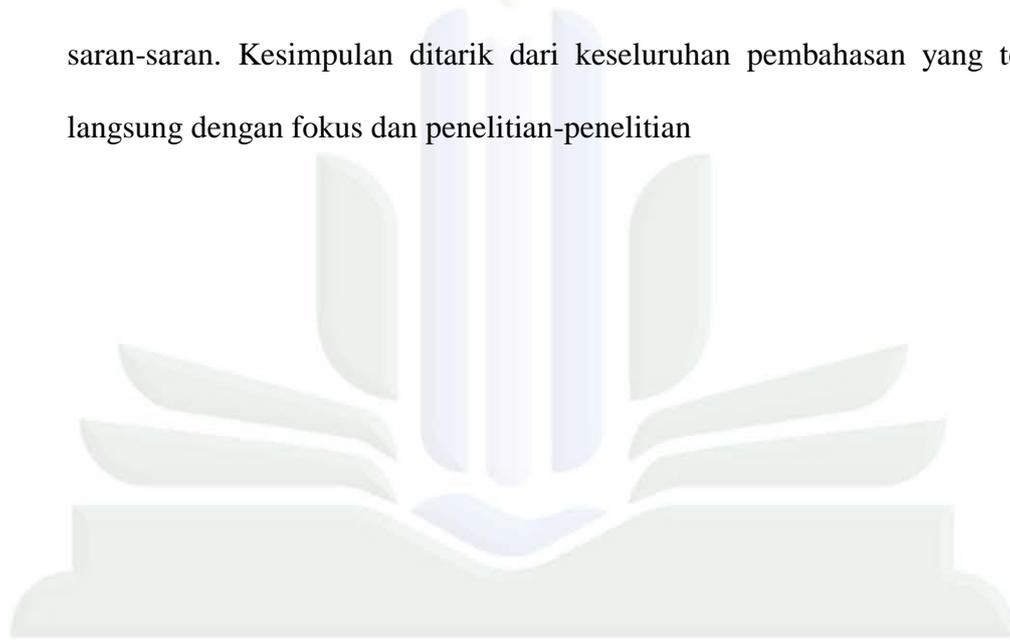
BAB IV : pada bab IV diuraikan terkait penyajian data beserta analisisnya. Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum objek penelitian dan

¹⁰ World health statistic, monitoring health for the SDGs, 2016.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

juga data-data atau temuan yang diperoleh dalam menggunakan metode yang diterapkan. Dan berisi pula gagasan peneliti serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap di lapangan.

BAB V : pada bab V yakni penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan penelitian-penelitian



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Maksud dari telaah pustaka ini adalah untuk mengetahui dimana posisi penelitian tentang masalah yang diteliti ini diantara penelitian-penelitian yang lain sebelumnya, untuk menghindari pengurangan serta menghindari plagiasi serta memberikan kejelasan kontribusi keilmuan (dalam jurusan ekonomi).

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada penelitian ini bertujuan sebagai salah satu pedoman penulis untuk menulis, menganalisis dan menjaga keorisinilan isi penelitian. Pada penelitian terdahulu tidak ditemukan penelitian dengan judul yang sama dengan yang diangkat oleh penulis. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis hanya sebagai referensi dalam membantu penulis memperkaya kajian landasan dan wawasan kepenulisan penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang diangkat oleh penulis dari berbagai jurnal terkait penelitian penulis.

1. ASNAWI, Skripsi Dengan Judul “Analisis Multiplier Effect Wisata Taman Nasional Gunung Bromo Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Probolinggo.” Uin Khas Jember 2020.¹²

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan wisata yang dilakukan di taman nasional gunung bromo memperoleh nilai *Keynesian Multiplier* lebih dari satu yang dapat diartikan bahwa adanya

¹² Asnawi, Skripsi Dengan Judul “*Analisis Multiplier Effect Wisata Taman Nasional Gunung Bromo Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Probolinggo.*” (Skripsi Uin Khas Jember, 2020).

kegiatan wisata tersebut dapat memberikan dampak ekonomi lebih besar bagi masyarakat sekitar gunung bromo. Dampak ekonomi ini didapatkan dari adanya perputaran uang antara unit usaha dan tenaga kerja. Sehingga apabila semakin banyak wisatawan yang berminat untuk datang ke Taman Nasional Gunung Bromo maka akan semakin banyak pendapatan pada unit usaha. Selain itu adanya kegiatan wisata tersebut memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal untuk menjadi tenaga kerja.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif untuk menghitung suatu nilai yang didapat dari suatu penerapan program sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan bentuk implementasi penerapan program yang diteliti. Persamaan kedua penelitian ini adalah meneliti pada objek yang sama yakni masyarakat lokal pada suatu daerah yang menjalankan suatu program tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

2. Wulandari, Skripsi Dengan Judul “Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Desa Pager Kulon Kabupaten Jember,” Universitas Jember 2019.¹³

¹³ Wulandari, Skripsi Dengan Judul “Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Desa Pager Kulon Kabupaten Jember,” (Skripsi Universitas Jember, 2019).

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK) merupakan salah satu organisasi yang memiliki tujuan sebagai wadah mengembangkan potensi para perempuan yang berada di wilayah pesisir pantai Puger. Berdirinya SPPK di latar belakang oleh penghasilan yang tidak menentu kaum laki-laki pesisir pantai sebagai nelayan, sehingga diharapkan organisasi ini dapat menjadi upaya dalam mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga melalui para perempuan SPPK dengan memanfaatkan sumber daya alam tersebar dari pesisir pantai Puger yaitu ikan untuk dijadikan produk dengan nilai ekonomis yang tinggi. Sehingga dari adanya organisasi yang didalamnya terdapat program-program pengembangan, beberapa perempuan anggota SPPK telah memiliki usaha sampingan yang penghasilannya dapat digunakan sebagai tambahan serta menunjukkan bahwa perempuan Puger telah mandiri menjalankan usahanya.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada cara menangani terhadap permasalahan yang ada yakni pada penelitian sebelumnya cenderung dengan mendirikan organisasi yang didalamnya terdapat beberapa program guna mengembangkan potensi perempuan pesisir Puger, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah dengan menerapkan program kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs). Persamaan kedua penelitian ini adalah memiliki kecenderungan untuk sama- sama memanfaatkan sumber

daya alam sekitar untuk meningkatkan ketahanan ekonomi di lingkungan tersebut.

3. Fitriani, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Madu Lumbang Sebagai Sentra Madu Berkualitas Untuk Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 di Desa Lumbang.” Universitas Panca Marga Probolinggo 2021.¹⁴

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengacu pada teori 5P milik Edi Suharto (1995) yakni pemungkinan, penguatan, perlindungan, pendudukan, dan pemeliharaan pada Kampung Madu Lumbang berhasil di terapkan. Dengan keberhasilan program pemberdayaan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di kampung tersebut sudah berhasil. Diantara keberhasilan penerapan program masih terdapat faktor penghambat yakni pada proses pemberdayaan masyarakat hanya terfokus pada hasil yang akan diterima saja, sehingga hal ini menghambat peternak lebah yang belum mengikuti pemberdayaan kampung madu tersebut enggan untuk bergabung.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada objek yang akan diteliti. Pada penelitian sebelumnya cenderung fokus mengembangkan satu macam pekerjaan yaitu peternak madu sedangkan pada penelitian yang akan diteliti program yang dibuat di peruntukkan semua kalangan pekerjaan. Persamaan kedua

¹⁴ Fitriani, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Madu Lumbang Sebagai Sentra Madu Berkualitas Untuk Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDG’s) 2030 di Desa Lumbang.” (Skripsi Universitas Panca Marga Probolinggo, 2021).

penelitian ini adalah memiliki kecenderungan untuk sama-sama menggunakan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan tujuan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

4. Adib, “*Penerapan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.*” IAIN Purwokerto 2021.¹⁵

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa desa Rempoah telah berupaya melaksanakan pembangunan desa berdasarkan Indeks Desa Membangun dengan meningkatkan potensi sumber daya manusia dan kekayaan alam melalui BUMDES dan lembaga lainnya, sehingga Desa Rempoah disebut desa yang maju dan mandiri dengan prinsip ketauhidan, pemimpin yang bijaksana, serta adil dan pemerataan yang selaras dengan Kebijakan Khalifah Umar bin Abdul Aziz yaitu Mewujudkan pengembangan ekonomi dan kemakmuran sosial dengan cara yang adil. Dalam pelaksanaannya Desa Rempoah berfokus pada 3 indikator indeks desa membangun yakni indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi, dan indeks ketahanan lingkungan. Oleh karena itu desa tersebut mendapat penghargaan atas nominasi 100 desa terbaik Indonesia. Persamaan dari skripsi ini ialah sama sama mengangkat tema SDGs, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

¹⁵ Adib, “*Penerapan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.*” (Skripsi IAIN Purwokerto, 2021).

5. Manan, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018." IAIN Jember 2019.¹⁶

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan. PKH adalah bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau orang miskin dan rentan. Fasilitas yang menjadi tujuan adalah fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki 5 tahap dalam melakukan implementasi yakni tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan informasi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap terminasi berupa graduasi. Selain itu dalam suatu pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program. Faktor pendukung Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki 2 faktor yakni faktor pertama adalah berupa adanya dukungan pemerintah dan jiwa sosial pendamping apabila ingin melakukan perubahan bagi masyarakat untuk maju. Faktor penghambat keberhasilan program yakni menanamkan jiwa disiplin dan mandiri. Persamaan dari skripsi ini ialah sama-sama mengangkat tema SDGs, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

6. Frandy Davan Harvanto, "Analisa Proses Negosiasi Bhutan Melalui Gross Happiness (GNH) dalam Penyusunan Agenda *Sustainable Development*

¹⁶ Manan, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018." (Skripsi IAIN Jember, 2019).

Goals (SDGs) Sebagai Model Pembangunan Global tahun 2017.”
Univesitas Muhammadiyah Malang 2017.¹⁷

Hasil dari skripsi ini hasil yang diinginkan dari pendekatan pembangunan baru adalah kesejahteraan sosial, yang memenuhi kebutuhan dasar dan pada gilirannya memberikan syarat dan prasyarat untuk mengejar kebahagiaan manusia. Hasil diinginkan kesejahteraan, yang semua diukur, meliputi domain lingkungan alam yang sehat, beragam dan tangguh, standar hidup layak, kesehatan fisik dan mental, pendidikan, budaya, masyarakat vitalitas, seimbang waktu penggunaan, tata pemerintahan yang baik dan kesejahteraan psikologis. Jika model ini ditemukan untuk menjadi bermanfaat dalam mendukung pendekatan baru untuk pengembangan, pembuat kebijakan tertarik mungkin kemudian ingin menjelajahi mekanisme dan langkah-langkah yang paling berlaku dalam mereka sendiri daerah, nasional atau konteks masyarakat.

Metode penelitian adalah Eksplanatif, yang bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum di ketahui dengan menghubungkan dua variable yang mana hasil penelitian ini digunakan sebagai aspek pengujian atas hipotesa yang telah dirumuskan.

Persamaan dari skripsi ini ialah sama sama mengangkat tema SDGs, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

¹⁷ Frandy Davan Harvanto, “*Analisa Proses Negosiasi Bhutan Melalui Gross Happiness (GNH) dalam Penyusunan Agenda Sustainable Development Goals (SDGs) Sebagai Model Pembangunan Global tahun 2017.*” (Skripsi Univesitas Muhammadiyah Malang, 2017).

7. Sena Ariesandy, “Analisis perhitungan Centrality Measures dan Implementasi pada Representasi Graf *Sustainable Development Goals* (SDGs) Jatinangor tahun 2020.” Universitas Padjadjaran 2020.¹⁸

Hasil dari skripsi ini: Dalam skripsi ini, perhitungan centrality measure akan dianalisis dan aplikasi *centrality measures* diterapkan dalam masalah SDGs. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan, didapat nilai kesentralan poin tujuan dan nilai *centralization* dari masing-masing centrality measures. Nilai *centrality measures* dan *centralization* tersebut kemudian dibandingkan untuk mendapatkan poin tujuan yang paling prioritas diantara poin tujuan yang lain.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Study literatur* atau studi kepustakaan. Pada tahap ini penulis mempelajari literatur-literatur dari berbagai sumber seperti buku panduan (*text book*), *paper*, jurnal, internet maupun dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan *centrality measures*.

Persamaan dari skripsi ini ialah sama sama mengangkat tema SDGs, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

8. Ayu Oktaviani Musri “*Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (Sdgs) Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi Kemiskinan*”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2020.¹⁹

¹⁸Sena Ariesandy, “Analisis perhitungan Centrality Measures dan Implementasi pada Representasi Graf *Sustainable Development Goals* (SDGs) Jatinangor tahun 2020”, (Skripsi Universitas Padjadjaran, 2020).

¹⁹ Ayu Oktaviani Musri “*Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (Sdgs) Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi Kemiskinan*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

Hasil dari skripsi ini: Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Dinas Sosial Kota Pekanbaru sudah cukup berhasil untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Pekanbaru. Dari program yang sudah dijalankan, Dinas Sosial Kota Pekanbaru lebih memprioritaskan program PKH, PIP, PIS dan BPNT guna mengentaskan kemiskinan di Kota Pekanbaru. Dengan adanya tujuan untuk pengentasan kemiskinan di Kota Pekanbaru sehubungan dengan misi Dinas Sosial Kota Pekanbaru yaitu meningkatkan pemenuhan dan kebutuhan sarana dan prasarana penyelenggaraan kesejahteraan sosial, maka program-program yang dijalankan Dinas Sosial Kota Pekanbaru bisa dikatakan berhasil dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Pekanbaru sebanyak 18.461 KK. Namun dalam implementasinya program yang dijalankan tidak sesuai dengan prosedur dan banyak tidak tepat sasaran terhadap masyarakat miskin.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu teknik yang mendeskripsikan hal-hal yang khusus dengan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga menjadi sebuah kesimpulan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh penulis.

Persamaan dari skripsi ini ialah sama sama mengangkat tema SDGs, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian

9. Aliza Kamalattuzahro *“Perbandingan Konsep Rule Of Law Sustainable Development Goals (Sdgs) Poin 16 Dan Konsep Nomokrasi Islam”*, Prodi

Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam dari Universitas Islam Indonesia 2018.²⁰

Hasil dari skripsi ini: Konsep *Rule of Law* yang terkandung dalam SDGs poin 16 khususnya pada target nomor 3 pada dasarnya mengadopsi teori-teori *Rule of Law* yang telah dikemukakan oleh A.V. Dicey yaitu *supremacy of law, equality before the law, dan due process of law* namun SDGs mengembangkannya menjadi suatu program kerja yang aplikatif dan kompleks untuk menuntaskan ketidakadilan dan mengatasi isu-isu sosial hukum masyarakat di negara-negara anggota PBB. Sedangkan Nomokrasi Islam sebagai sebuah konsep negara hukum yang terdiri dari sembilan prinsip-prinsip yang sangat ideal karena mampu memuat prinsip yang sangat detail dan lengkap sehingga mampu menggambarkan cita-cita negara hukum yang juga diinginkan oleh PBB pada *Sustainable Development Goals* poin.

Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, penulis memaparkan perbandingan yaitu meliputi perbedaan dan persamaan antara dua konsep negara hukum dalam hal ini Nomokrasi Islam dengan *Rule of Law* SDGs poin 16 untuk menemukan titik temu antara keduanya.

Persamaan dari skripsi ini ialah sama sama mengangkat tema SDGs, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

²⁰ Aliza Kamaluzzahro “*Perbandingan Konsep Rule Of Law Sustainable Development Goals (Sdgs) Poin 16 Dan Konsep Nomokrasi Islam*”, (Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2018)

10. Olivia Hasana Dharmawan “*Strategi CSR Planet21 Hotel Puliman Jakarta Indonesia Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (Sdgs)*”, Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi Dari Universitas Multimedia Nusantara Tangerang 2018.²¹

Hasil dari skripsi ini: Evaluasi yang didapat dari perusahaan ada beberapa yang belum tercapai sesuai objektif. Namun, diketahui bahwa Pullman Jakarta Indonesia secara keseluruhan memperoleh nilai platinum dalam audit GAIA di awal tahun 2018. Aktivitas dalam program juga telah berjalan dengan baik dan masih dapat diatasi oleh perusahaan. Sedangkan berhubungan dukungannya terhadap SDGs, manajemen telah mengusahakan untuk menerapkan beberapa objektif pembangunan berkelanjutan pada program CSR dan pada aktifitas operasional Sehari-hari guna menghasilkan nilai positif di masyarakat.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian ini dengan wawancara didukung dengan studi kepustakaan dan observasi. Dari hasil penelitian secara keseluruhan dapat bahwa tahapan implementasi dijalankan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah dari konsep perencanaan.

Persamaan dari skripsi ini ialah sama sama mengangkat tema SDGs, perbedaan nya terletak pada lokasi penelitian.

²¹ Olivia Hasana Dharmawan “*Strategi CSR Planet21 Hotel Puliman Jakarta Indonesia Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (Sdgs)*”, (skripsi Universitas Multimedia Nusantara Tangerang , 2018).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Asnawi (2020)	Analisis multiplier Effect Wisata Taman Nasional Gunung Bromo Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Probolinggo	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif untuk menghitung suatu nilai yang didapat dari suatu penerapan program sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan bentuk implementasi penerapan program yang diteliti.	Persamaan kedua penelitian ini adalah meneliti pada objek yang sama yakni masyarakat lokal pada suatu daerah yang menjalankan suatu program tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.
2.	Wulandari (2020)	Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ketahanan	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada cara menangani	Persamaan kedua penelitian ini adalah memiliki kecenderungan untuk sama-sama

		Ekonomi Keluarga Di Desa Puger Kulon Kab. Jember	terhadap permasalahan yang ada yakni pada penelitian sebelumnya cenderung dengan mendirikan organisasi yang didalamnya terdapat beberapa program guna mengembangkan potensi perempuan pesisir Puger, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah dengan menerapkan program kampung <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGS).	memanfaatkan sumber daya alam sekitar untuk meningkatkan ketahanan ekonomi di lingkungan tersebut
3.	Fitriani (2020)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Madu Lumbang Sebagai Sentral Madu Berkualitas Untuk Mewujudkan <i>Sustainable Development Goals</i> 2030 Di Desa Lumbang	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada objek yang akan diteliti. Pada penelitian sebelumnya cenderung fokus mengembangkan satu macam pekerjaan yaitu peternak madu sedangkan pada penelitian yang akan diteliti program yang dibuat di peruntukkan semua kalangan pekerjaan.	Persamaan kedua penelitian ini adalah memiliki kecenderungan untuk sama-sama menggunakan program <i>Sustainable Development Goals</i> (SDG's) dengan tujuan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.
4.	Adit (2020)	Penerapan Pembangunan Ekonomi	Persamaan dari skripsi ini ialah sama sama mengangkat tema	Perbedaan nya terletak pada lokasi penelitian.

		Masyarakat Desa Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Desa Rempoah Kec. Batu Raden Kab. Banyumas	SDGs.	
5.	Manan(2019)	Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Di Kec. Kabat Kab. Banyuwangi	Persamaan dari skripsi ini ialah sama sama mengangkat tema SDGs.	Perbedaan nya terletak pada lokasi penelitian.
6.	Frandy Devan Harvanto (2019)	Analisis Proses Negosiasi Butan Melalui Gross Happiness (GNH) Dalam Penyusunan Agenda <i>Sustainable Development Goals</i> Sebagai Model Pembangunan Global Tahun 2017	Persamaan dari skripsi ini ialah sama sama mengangkat tema SDGs.	Perbedaan nya terletak pada lokasi penelitian.
7	Sena Ariesandy (2019)	Analisis Perhitungan	Persamaan dari skripsi ini ialah sama sama	Perbedaan nya terletak pada lokasi

		Centrality Measures Dan Implementasi Pada Representasi Graf <i>Sustainable Development Goals</i> Jatinangor 2020	mengangkat tema penelitian.	
8	Ayu Oktaviani Musri (2019)	Pelaksanaan Program <i>Sustainable Development Goals</i> Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi Kemiskinan	Persamaan dari skripsi ini ialah sama sama mengangkat tema SDGs.	Perbedaan nya terletak pada lokasi penelitian.
9.	Aliza Kamaluzzahroh (2019)	Perbandingan Konsep Rule Of Law <i>Sustainable Development Goals</i> Point 16 Dan Konsep Nomokrasi Islam	Persamaan dari skripsi ini ialah sama sama mengangkat tema SDGs.	Perbedaan nya terletak pada lokasi penelitian.
10.	Olivia Hasanah Dharmawan (2019)	Strategi CSR Planet21 Hotel Pullman Jakarta Indonesia Dalam	Persamaan dari skripsi ini ialah sama sama mengangkat tema SDGs.	Perbedaan nya terletak pada lokasi penelitian.

		Mendukung <i>Sustainable Development Goals</i>		
--	--	---	--	--

B. Kajian Teori

1. Ketahanan ekonomi

Ketahanan Ekonomi Ketahanan dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki arti tahan, kuat, kekuatan hati, kebetahan, kesabaran, dan sebagainya.²² Kata tahan memiliki arti sebagai berikut :

- a. Tetap keadaanya (kedudukannya, dsb) meskipun mengalami berbagai-bagai hal (jadi berarti : tidak lekas rusak, berubah, kalah,luntur, dsb)
- b. Kuasa (kuat) menderita atau menanggung sesuatu,
- c. Betah, dapat menyabarkan, dapat menguasai dirinya.

Ketahanan dapat berwujud dalam berbagai aspek atau bidang kehidupan diantaranya, adalah ideology, politik, ekonomi, social, budaya, pertahanan, dan keamanan. Secara istilah ketahanan nasional adalah kondisi dinamis suatu bangsa yang meliputi segenap kehidupan nasional yang terintegrasi, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi masalah segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan, baik yang datang dari luar maupun dalam. Untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mencapai tujuan nasional.

²² WJS, Poerwadaminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 991-992

Salah satu aspek Ketahanan Nasional adalah bidang ekonomi. Ketahanan ekonomi dapat diartikan sebagai kondisi dinamis kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam secara langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan perekonomian bangsa dan negara berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Ketahanan ekonomi diukur dengan jumlah pemasukan ataupun pengeluaran per rumah tangga dalam jangka waktu tertentu dibanding dengan batasan kemiskinan. Ketahanan ekonomi keluarga dikatakan kokoh serta sanggup mengalami serta menanggulangi seluruh ancaman, tantangan, hambatan serta kendala dan menjamin kelangsungan perekonomian keluarga. Komponen perkembangan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari komponen pembagian pemasukan. Perkembangan ekonomi tanpa terbentuknya proses pembagian pemasukan ataupun sebaliknya pembagian pemasukan tanpa perkembangan ekonomi ialah suatu yang timpang. Aspek pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting bagi indikator pembangunan suatu negara bahkan tidak jarang pertumbuhan ekonomi diidentikkan dengan kesejahteraan dan tingkat kehidupan. Ketahanan ekonomi keluarga dapat diukur dari tingkat kemiskinan dari keluarga tersebut. Seseorang dapat dikategorikan miskin jika diukur dari pendapatan yang diperoleh kurang

atau masih di bawah standar dari UMR yang ditetapkan oleh pemerintah setempat, sedangkan kategori tidak miskin jika pendapatan lebih dari Upah Minimum Regional (UMR) yang sudah ditetapkan.

Ketahanan ekonomi diartikan sebagai kondisi dinamika kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang datang dari luar maupun dari dalam negeri baik yang langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan hidup perekonomian²³

a. Variabel Yang Berpotensi Mempengaruhi Tingkat Ketahanan Ekonomi Keluarga.

Ketahanan keluarga juga mengandung makna kemampuan materil keluarga untuk hidup mandiri dan mengembangkan keluarga (UU Nomor 52 tahun 2009). Kemampuan materil keluarga ini dapat dipahami sebagai ketahanan ekonomi keluarga dalam mengatasi permasalahan ekonomi berdasarkan sumber daya yang mereka miliki.

Untuk itu, pembahasan ketahanan ekonomi akan menyajikan beberapa variable yang berpotensi mempengaruhi tingkat ketahanan ekonomi keluarga.²⁴ Dimensi tersebut dibangun dari empat variable, antara lain

:

²³ Marlinah,lili. (2017). *Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi*. Cakrawala, Vol. XVII No. 2

²⁴Anisah Cahyaningtyas, Asih Amperiana Tenrisana, dkk, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta : CV. Lintas Khatulistiwa, 2016),79.

1) Tempat Tinggal

Tempat tinggal keluarga merupakan salah satu variable pembangunan ketahanan ekonomi yang diukur dengan status kepemilikan rumah. Indikator ini dapat digunakan sebagai ukuran ketahanan ekonomi suatu rumah tangga karena rumah tangga yang telah memiliki rumah sendiri berarti dia telah mampu memenuhi salah satu kebutuhan primer nya sehingga berpotensi untuk membangun keluarga dengan ketahanan keluarga yang lebih baik. kepemilikan tempat tinggal akan diukur dengan indikator status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang dihasilkan dari data rumah tangga Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2015. Rumah tangga yang telah menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik dibandingkan rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal sendiri.

2) Pendapatan

Kecukupan penghasilan sebagai salah satu aspek ketahanan ekonomi keluarga akan diukur dengan indikator objektif dan indikator subjektif. Pertama, indikator objektif akan melihat kecukupan penghasilan dengan pendapatan perkapita rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Kedua, indikator subjektif akan melihat kecukupan rumah

tangga berdasarkan persepsi kecukupan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Rumah tangga yang mempunyai persepsi penghasilannya cukup atau lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik.

3) Pembiayaan

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting saat ini. Status pendidikan dalam rumah tangga dapat menjadi salah satu cara untuk menggambarkan kondisi ketahanan ekonomi rumah tangga tersebut karena dapat dijadikan pendekatan untuk mengetahui kecukupan pendapatan rumah tangga secara objektif. Pendidikan anak sebagai variable penyusun dimensi ketahanan ekonomi untuk mengukur ketahanan keluarga disusun dari dua indikator, yaitu (1) kemampuan pembiayaan pendidikan anak, dan (2) keberlangsungan pendidikan anak.²⁵

4) Jaminan Keuangan

Rumah tangga yang memiliki tabungan berpotensi memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Informasi terkait tabungan yang dimiliki oleh rumah tangga terdapat dalam data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Sosial Budaya dan Pendidikan

²⁵Ibid., 78-89.

2015. Informasi yang dikumpulkan mencakup akses finansial rumah tangga antara lain, kepemilikan tabungan dan jenis tabungan. Namun dalam pembahasan ini, tabungan yang dimiliki rumah tangga dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu produk bank (tabungan/asuransi/deposito/ giro), produk non-bank (koperasi/kantor pos/sekolah), dan lainnya (tabungan di lemari/dompot/celengan/dan sebagainya).

b. Aspek-Aspek Dalam Ekonomi Keluarga

1) Ekonomi keluarga mampu

Suatu kenyataan yang tidak bisa disangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu di \bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya. Di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga di bawahnya.

Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarganya. Yang lebih pada masyarakat itu lebih memudahkan keluarga yang mempunyai ekonomi keluarga mampu di bandingkan

dengan status ekonomi yang berada di bawahnya. Selain itu mereka mempunyai banyak kemudahan-kemudahan akibat dari dukungan perekonomian yang mapan di dalam mencukupi kebutuhannya dan juga di dalam mendidik anak-anaknya.²⁶

Ukuran-ukuran di atas amat menentukan sebagai dasar sistem lapisan dalam masyarakat. Pada masyarakat tradisional orang yang membuka tanahlah yang mempunyai kelas paling tinggi, keturunan dan kerabat pembuka tanah di anggap masyarakat desa sebagai kelas tertinggi. Lapisan atasan masyarakat tertentu dalam istilah sehari-hari di namakan elit. Dan biasanya lapisan golongan atasan merupakan golongan kecil dalam masyarakat dan juga mengendalikan masyarakat. Kekayaan dapat dijumpai dalam masyarakat ini dan di anggap sebagai hal yang wajar.²⁷

2) Ekonomi keluarga sedang

Ukuran status keluarga sedang tidak terlalu menonjol di bandingkan status-status yang ada di atasnya di sebabkan status ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat . Status ini dapat di tentukan oleh lingkungan yang bersangkutan. Pada dasarnya status keluarga ini dapat memenuhi kebutuhannya seperti kebanyakan keluarga lainnya, hanya saja yang membedakanya adalah tingkatan fasilitas yang di gunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi di

²⁶ Thadjudin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan*, (Yogyakarta : Tiara WacanaYogya, 2009),57.

²⁷ Ibid., 67.

atasnya. Tapi mereka di tinjau dari sudut kelayakan mereka masih layak untuk hidup dengan orang-orang pada umumnya.²⁸

3) Ekonomi keluarga tidak mampu

Status keluarga yang ketiga adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal.

Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia, terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan sangatlah banyak menyebabkan anak-anak bekerja membantu keluarganya di dalam mencukupi kebutuhannya, padahal mereka masih diwajibkan di dalam mencari pendidikan. Akibat dari kemiskinan banyak anak-anak putus sekolah.

Sangatlah buruk bagi perkembangan masyarakat, keterbelakangan akibat masyarakat tidak dapat memperoleh pendidikan merupakan efek dari kemiskinan. Dari kajian tersebut dapat di pastikan kondisi keluarga ekonomi lemah sangatlah tidak menguntungkan bagi kehidupan keluarga. Maka dari itu kemiskinan harus segera di tangani dengan serius, agar masa depan kehidupan keluarga menjadi lebih baik.

²⁸ Ibid., 35

Akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya harus di cari dalam budaya malas bekerja. Sementara itu keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan dan kurangnya kesehatan dan etos kerja yang buruk, semuanya merupakan faktor internal. Dan faktor external yaitu kesehatan yang buruk, rendahnya gizi masyarakat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam.²⁹

c. Masyarakat Lokal/Tradisional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tradisional berarti sikap, berfikir, dan tindakanya berpengang teguh pada norma adat kebiasaan dan secara turun menurun menurut tradisi.³⁰ Masyarakat local/tradisional adalah masyarakat yang cenderung menjadikan nilai tradisi dan adat local sebagai pegangan hidup. Baik dalam bersikap, berfikir, ataupun perilaku.

Menurut Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007, masyarakat lokal yang dimaksud adalah kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada sumber daya alam.³¹

²⁹ Abad Badruzaman, *Teologi kaum tertindas*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007) 132.

³⁰ KBBI, 200:622.

³¹ Abdul Hanna, *Strategi penguatan pembangunan Madura yang berkelanjutan melalui pemberdayaan nilai kearifan local*, Vol 1, No 1, Jurnal: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2018.

d. Konsep *Sustainable Development Goals*

Konferensi Tingkat Tinggi Milenium yang dihadiri 189 Negara anggota mencetuskan kesepakatan dan mendeklarasikan *Milenium Development Goals* (MDGs) pada bulan September 2000, KTT Milenium memberikan putusan penting dalam pembangunan dunia, menggunakan pendekatan inklusif dalam memenuhi hak-hak dasar manusia.³²

Milenium Development Goals ialah tujuan pembangunan dari perkembangan Tujuan Pembangunan Internasional (*International Development Goals*) yang berakhir pada tahun 2015 di semua negara termasuk Indonesia. Pada bulan September 2015 di markas PBB New York, menyetujui dokumen pembangunan global baru yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs) hingga tahun 2030. SDGs ialah komitmen masyarakat dunia sebagai jembatan baru pembangunan negara-negara, meneruskan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) dalam mencapai kehidupan manusia menjadi lebih baik.³³

Milenium Development Goals (MDGs) memiliki delapan tujuan pembangunan milenium, yakni menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, mencapai pendidikan dasar untuk semua, mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi, HIV/AIDS,

³² Widjojo, dkk, *Laporan Perkembangan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (Milenium Development Goals)*. Jakarta. Bappenas.

³³ United Nations, *The 2030 Agenda For Sustainable Development*, (Transforming Our World, New York) 2015.

malaria, dan penyakit menular lainnya, memastikan kelestarian lingkungan hidup, mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan

SDGs mempunyai perbedaan dari pendahulunya Milenium Development Goals. SDGs memenuhi kebutuhan pembangunan dengan lebih komprehensif, kualitatif dan kuantitatif, SDGs sangat partisipatif dan tidak eksklusif birokratis, lembaga non pemerintah, seperti lembaga swadaya, universitas/akademisi, sector bisnis dan swasta turut terlibat dalam penyelenggaraan SDGs. *Sustainable Development Goals* memiliki lima prinsip dasar memuat dimensi ekonomi, social, dan lingkungan, dikenal dengan 5 P yakni:³⁴

1) People atau Manusia

Asas pembangunan global yang mana manusia sebagai obyek utama dalam pembangunan, bahwa asas ini seluruh manusia terpenuhi kebutuhannya secara merata dan tinggal di lingkungan sehat.

2) Planet atau Bumi

Asas ini menitikberatkan untuk melindungi planet bumi dari segala hal kerusakan yang merugikan, dengan mengelola sumber daya alam berkelanjutan bagi generasi masa depan.

³⁴ Ibid, United Nations, 2015.

3) Prosperitiy atau Kesejahteraan

Asas ini sebagai perantara semua manusia dapat memenuhi kebutuhan yang layak dan sejahtera, dari segi ekonomi, social, teknologi, pendidikan, maupun kesehatan, serta keselarasan dengan alam.

4) Peace atau Perdamaian

Asas ini memberi tujuan membina perdamaian dan keadilan, manusia terhindar dari ketakutan dan kekerasan.

5) Partnership atau Kemitraan

Asas ini meliputi cara untuk mencapai agenda pembangunan berkelanjutan, dengan mengerahkan, meningkatkan kemitraan dan kolaborasi dengan banyak pihak serta dunia internasional, te rhusus dalam pencapaian tujuan mengetas kemiskinan global melalui kerja sama antar negara.

e. Perkembangan SDGs di Indonesia

Komitmen Indonesia dalam Pelaksanaan SDGs/ Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). yang di implementasikan Presiden Joko Widodo yang tertuang pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 tahun 2017, Terdiri empat pilar, 17 tujuan dan indikator nasional. Indikator yang ditetapkan khusus dalam mengembangkan wilayah untuk mengurangi Kesenjangan & Menjamin Pemerataan 71 diintegrasikan di dalam RPJMN 2020-2024. Upaya khusus perlu dilakukan untuk memastikan target pembangunan wilayah sesuai

dengan TPB dan menggunakan indikator yang sama. Kesamaan indikator ini akan mempermudah Indonesia dalam proses pelaporan capaian TPB ke kancah global.³⁵

Empat pilar dan tujuh agenda pembangunan tertuang dalam Narasi RPJMN 2020-2040, pertama, kelembagaan politik dan hukum yang mantap. Kedua, Kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat. Ketiga, Struktur ekonomi yang semakin maju dan kokoh. Keempat, Terwujudnya keanekaragaman hayati yang terjaga.

Tujuh pilar agenda pembangunan RPJMN 2020-2040. Pertama, Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas. Kedua, Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan. Ketiga, Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Keempat, Membangun kebudayaan dan karakter bangsa. Kelima, Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar. Keenam, Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim. Ketujuh, Memperkuat stabilitas polhukhankam dan tranformasi pelayanan publik.

Selain itu, Peraturan Presiden memuat tiga amanat penting untuk ditindak lanjuti oleh pemerintah pusat dan daerah. Pertama, penyusunan Peta Jalan Nasional Tujuan Pembangunan Nasional tahun 2016 sampai tahun 2030. Kedua, penyusunan Rencana Aksi Nasional

³⁵ Diakses Melalui www.Bappenas.go.id Tanggal 21 september 2021.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, merupakan dokumen yang memuat program dan kegiatan rencana kerja lima tahunan. Ketiga, penyusunan Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, sebagai dokumen rencana kerja lima tahunan untuk pelaksanaan kegiatan, secara tidak langsung mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sesuai dengan sasaran pembangunan daerah.

f. *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa

Ketika konsep pembangunan diturunkan secara mengkrucut maka pada tingkat regional, hanya sampai tingkat kabupaten. Semua data disatukan, dikelola, dan dianalisis pada tingkat kabupaten. Lembaga survei nasional hanya terbaca di level provinsi, atau serendah-hanya tingkat kabupaten. Desa mempunyai banyak sumber masalah dan kesenjangan tertinggi, kesehatan rendah, daya beli serta pendidikan rendah dari pada kota. Maka dari itu memperbaiki pembangunan manusia, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan, serta mewujudkan Indonesia Maju, dimulai dari desa.³⁶

Implementasi UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan dampak signifikan untuk mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Karena memiliki kewenangan untuk mengatur rumah tangga sendiri sekaligus mendapat dana desa. Sebab itu perlu adanya pemusatan perencanaan dan pelaksanaan

³⁶ Iskandar, “*Kebijakan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Desa*”, (Rapat Terbuka Senat Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).

pembangunan desa yang berarti Peraturan Presiden No 59 Tahun 2017 lebih diterangkan secara terperinci pada level provinsi dan kabupaten/kota supaya bisa dijabarkan ke level desa. Setelah itu disatukan dalam perencanaan pembangunan desa yang disebut sebagai SDGs Desa.

Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021, Bahwa SDGs Desa ialah upaya untuk mewujudkan Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa Ekonomi merata, Desa peduli pendidikan, Desa kesetaraan gender, Desa Berjejaring, dan Desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ SDGs kesuksesan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan wajib didukung oleh pemberdayaan masyarakat secara maksimal.

1) Dimensi SDGs Desa

Sebagai turunan SDGs Global dan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dibangun atas lima dimensi, SDGs Desa juga dibangun di atas dimensi yang sama, dengan penambahan satu dimensi menjadi enam dimensi berikut:

a. Warga Desa Sejahtera

SDGs Desa hadir untuk memastikan bahwa semua warga desa terbebas dari kemiskinan, kelaparan, dalam segala bentuk dimensinya, dan untuk memastikan bahwa semua warga desa dapat memenuhi potensi mereka baik dari martabat,

kedudukam setara dan hak hidup dengan lingkungan yang sehat.

b. Keseimbangan Alam

SDGs Desa berupaya untuk melindungi alam dari dampak akibat aktivitas manusia, seperti perubahan lingkungan dan penggunaan sumber daya alam berlebihan, agar tetap bisa dirasakan generasi masa depan.

c. Kemakmuran Desa

SDGs Desa dating memastikan seluruh warga desa memiliki kesejahteraan, berkecukupan dan kemajuan ekonomi, social dan teknologi dengan saling berdampingan rukun makmur.

d. Perdamaian

SDGs Desa berupaya untuk mengembangkan yang damai, adil dan inklusif terbebas dari rasa ketakutan dan kekerasan di lingkungan desa.

e. Kemitraan

SDGs berupaya untuk menggerakkan sistem sesuai kebutuhan desa agar bisa bekerja sama dengan desa lainya atau juga dengan pihak ketiga demi keberhasilan pembangunan berkelanjutan, guna asas solidaritas untuk mencapai ketahanan ekonomi dan mampu bersaing.

f. Kelembagaan dan Kearifan Lokal

SDGs Desa hadir untuk memastikan kuatnya lembaga desa, adanya pengakuan, penghormatan dan perlindungan

kepada hak masyarakat adat, guna memujudkan strategi dalam memberdayakan adat, kearifan local, dan budaya masyarakat desa.

Keenam dimensi tersebut menjadi warna dalam tujuan SDGs Desa. Selain itu, tentu ada kaitan atau berhubungan interdependensi antara tujuan SDGs Desa dengan lainnya. Dengan begitu, pencapaian satu tujuan akan memberikan dampak terhadap tujuan lainnya. SDGs Desa memiliki 18 tujuan pembangunan Desa keberlanjutan berikut:

2) SDGs Desa: Desa Tanpa Kemiskinan

Tujuan ini menargetkan pada tahun 2030 kemiskinan di desa mencapai 0 persen. Artinya, pada tahun 2030, tidak boleh ada penduduk miskin di desa. Untuk mencapai target tersebut, tentu banyak kebijakan yang harus diambil dan dilaksanakan bersama-sama, dalam rangka pencapaian tujuan Desa tanpa kemiskinan, baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun pemerintah desa, seperti, meningkatkan pendapatan penduduk miskin, menjamin akses terhadap pelayanan dasar serta melindungi seluruh masyarakat dari segala bencana.

3) SDGs Desa: Desa Tanpa Kelaparan

Pada tahun 2030, tujuannya menargetkan tidak ada kelaparan di desa, juga desa mencapai kedaulatan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. Tujuan

ini sejalan dengan prioritas pembangunan Indonesia yang bermakna dalam ketahanan pangan dan penciptaan lapangan kerja.

Dalam agenda ini membutuhkan perbaikan akses terhadap pangan dan peningkatan produksi pertanian secara keberlanjutan, yang mencakup naiknya produktivitas dan pendapatan petani, pengembangan teknologi dan akses pasar, sistem produksi pangan yang berkelanjutan, serta nilai tambah produksi pertanian.

4) SDGs Desa: Desa Sehat dan Sejahtera

Tujuan ini dimaksud untuk menajamin kehidupan warga desa yang sehat demi terwujudnya kesejahteraan. Tujuan ini menyaratkan tersedianya akses yang mudah terhadap layanan kesehatan bagi warga desa. Untuk itulah, dalam rangka mencapai tujuan SDGs Desa tersebut, pemerintah desa dan supra desa harus menjamin tersedianya: akses warga desa terhadap layanan kesehatan; terjangkauanya jaminan kesehatan bagi warga desa; menurunnya angka kematian ibu (AKI); angka kematian bayi (AKB); peningkatan pemberian imunisasi lengkap pada bayi; pencegahan pemakaian kontrasepsi; pengendalian penyakit HIV/AIDS, TBC, obesitas, malaria; pengendalian penyalahgunaan narkoba, serta menurunnya angka kelahiran pada usia remaja.

5) SDGs Desa: Pendidikan Desa Berkualitas

Pembangunan berupaya meningkatkan pendapatan penduduk miskin desa, menjamin akses warga desa terhadap

pelayanan dasar, serta melindungi seluruh warga desa dari segala bentuk bencana. Pendidikan merupakan bentuk investasi yang menentukan masa depan bangsa. Pendidikan menjadi syarat peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia (SDM) Desa.

6) SDGs Desa: Keterlibatan Perempuan Desa

Dengan tujuan ini, pemerintah desa dengan dukungan dari berbagai pihak menjadi garda terdepan dalam pengarusutamaan gender. Pada tahun 2030. Tujuan SDGs adalah terciptanya kondisi yang menepatkan semua warga desa dalam posisi yang adil, tanpa diskriminasi terhadap perempuan dalam segala aspek kehidupan.

7) SDGs Desa: Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi

Air bersih dan sanitasi layak adalah kebutuhan dasar manusia. Pemenuhan air bersih dan sanitasi yang layak masih menjadi problem di seluruh dunia, Karena itulah, pemenuhan atas kebutuhan air bersih, air minum, dan sanitasi menjadi tujuan pembangunan keberlanjutan.

8) SDGs Desa: Desa Berenergi Bersih dan Terbarukan

Tujuan SDGs Desa ini memastikan semua orang memiliki akses terhadap energy terbarukan. Capaian tujuan ini sampai tahun 2030 dapat diukur dengan beberapa indikator, di antaranya: konsumsi listrik rumah tangga di desa mencapai minimal 1.200

kWh; Rumah tangga di desa menggunakan gas atau sampah kayu untuk memasak; penggunaan bauran energy terbarukan di desa.

9) SDGs Desa: Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata

Pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan hasil pembangunan menjadi target utama tujuan SDGs Desa ini, di antaranya dengan cara menciptakan lapangan kerja yang layak, serta membuka peluang ekonomi baru bagi semua warga desa. Indikator keberhasilan tujuan ini mencakup terserapnya angkatan kerja dalam lapangan kerja; terlaksananya padat karya tunai desa yang mampu menyerap 50 persen angkatan kerja desa; tempat kerja yang memberikan rasa aman dan dilengkapi dengan fasilitas layana kesehatan.

10) SDGs Desa: Infrastruktur dan Inovasi Desa sesuai Kebutuhan

Dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif, maka dari infrastruktur desa sangat menentukan. Mulai dari infrastruktur jalan desa, jalan poros desa, maupun infrastruktur lainnya, yang mendukung aktivitas ekonomi warga desa, seperti infrastruktur bidang pertanian, perikanan, serta sector-sektor lainnya.

Selain infrastruktur, SDGs Desa juga menekankan lahirnya inovasi di desa dalam semua bidang, seperti ekonomi, pelayanan public, serta produk-produk unggulan desa.

11) SDGs Desa: Desa Tanpa Kesenjangan

SDGs Desa ini bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan kesenjangan tersebut pada tahun 2030. Untuk itulah, keberhasilan capaian tujuan ini diukur dengan koefisien Gini Ratio desa; tingkat kemiskinan di desa; status perkembangan desa; serta indeks kebebasan sipil di desa.

12) SDGs Desa: Kawasan Pemukiman Desa Aman dan Nyaman

Pemukiman ialah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, agar manusia dapat menjalankan fungsi-fungsi dan ekonomi di tengah-tengah masyarakat. Tujuan ini sampai tahun 2030, menargetkan terwujudnya desa yang inklusif, aman, kuat, dan keberlanjutan, dengan beberapa target capaian kawasan permukiman yang swadaya masyarakat, serta terbangunnya partisipasi semua pihak dalam pembangunan desa.

13) SDGs Desa: Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan

Tujuan ini berkaitan dengan upaya mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mewujudkan kesejahteraan warga. Dengan diperlakukan langkah pengurangan jejak ekologi dengan mengubah cara memproduksi dan mengkonsumsi makanan dan sumber daya lainnya. Pemisahan pertumbuhan ekonomi dari penggunaan sumber

daya dan degradasi lingkungan adalah salah satu tujuan SDGs Desa

14) SDGs Desa: Desa Tanggap Perubahan Iklim

Tujuan ini untuk membantu pengurangan dampak perubahan iklim global, dengan beberapa program yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Keberhasilan capaian tujuan ini dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya dengan indeks risiko bencana desa.

15) SDGs Desa: Desa Peduli Lingkungan Laut

Tujuan SDGs Desa ini adalah untuk melindungi pantai dan lautan. Untuk mengukur keberhasilan capaian tujuan ini, digunakan beberapa indikator berikut: kebijakan desa terkait perlindungan sumber daya laut; terjadinya peningkatan penangkapan ikan secara wajar; serta tidak terjadinya *illegal fishing*

16) SDGs Desa: Desa Peduli Lingkungan Darat

Demi terpenuhinya kebutuhan manusia saat ini dan masa yang akan datang, serta demi melindungi margasatwa, maka SDGs Desa ini bertujuan untuk melindungi sumber daya alam dan margasatwa. Dalam keberhasilan ini diperlakukan indikator yang kebijakan pemerintah desa terkait upaya pelestarian karagaman

hayati; luas lahan terbuka hijau; serta jumlah satwa terancam punah.

17) SDGs Desa: Desa Damai Berkeadilan

SDGs Desa ini salah satunya bertujuan untuk mewujudkan kondisi desa yang aman, sehingga dapat memastikan pemerintah desa dapat bekerja secara adil dan efektif. Pemerintah desa dan Supra desa harus mengurangi segala bentuk kekerasan secara signifikan, dan menemukan solusi jangka panjang menghadapi konflik warga desa. Sejauh ini kejahatan di desa masih cukup tinggi.

Target yang harus tercapai pada tahun 2030: tidak adanya kejadian kriminalitas, perkelahian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), serta kekerasan terhadap anak; lestarnya budaya gotong royong di desa; meningkatnya indeks demokrasi di desa; serta tidak adanya perdagangan manusia dan pekerja anak.

18) SDGs Desa: Kemitraan untuk Pembangunan Desa

SDGs Desa mensyaratkan adanya kemitraan desa yang baik dengan berbagai tersebut, termasuk juga kemitraan dengan desa lain, atau dengan kelurahan. Karena hanya dengan kemitraan/kerja sama itulah pembangunan berkelanjutan dapat terwujud. Oleh karena itu, desa harus dapat meredam ego demi mewujudkan SDGs Desa 2030.

Untuk mengukur indikator yang tercapai diantaranya: keberadaan dan bentuk kerja sama desa dengan pihak ketiga; ketersediaan jaringan internet di desa; statistic desa serta komoditas dan aktivitas ekspor oleh desa.

19) SDGs Desa: Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif

SDGs Desa ini berusaha untuk mempertahankan kearifan local, serta melakukan revitalisasi dan menggerakkan seluruh elemen lembaga-lembaga di tingkat desa. Untuk mencapai tujuan SDGs Desa 2030 digunakan beberapa indikator di antaranya: lestariannya kegiatan tolong-menolong dan gotong royong; partisipasi tokoh agama dalam kegiatan pembangunan desa; perlindungan warga desa terhadap kaum lemah dan anak yatim; pelestarian budaya desa; serta penyelesaian masalah warga berdasarkan pendekatan budaya.

g. Hubungan SDGs dan Ketahanan Ekonomi

Sustainable Development Goals adalah kelanjutan dari *Milenium Development Goals* yang berakhir tahun 2015. *Sustainable Development Goals* didefinisikan sebagai kerangka kerja untuk 15 tahun kedepan hingga tahun 2030. Berbeda dengan *Milenium Development Goals* yang lebih bersifat birokratis dan teknokratis,

penyusunan butir-butir SDGs lebih inklusif melibatkan banyak pihak termasuk organisasi masyarakat sipil.³⁷

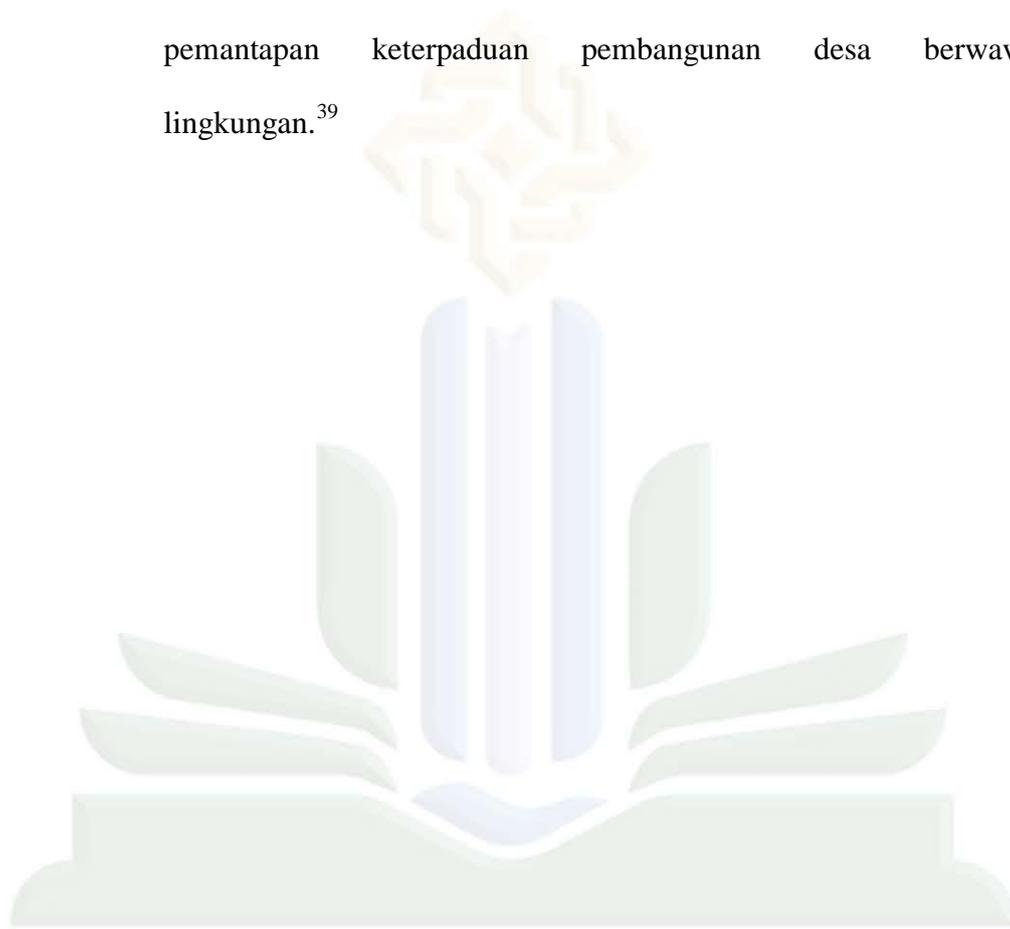
Tekanan kepada perekonomian Indonesia baik dari dalam maupun dari luar harus dapat *diantisipasi* dan dicegah agar tidak berdampak struktur perekonomian negeri ini. Baik salah satunya dengan memperkuat ketahanan ekonomi lokal agar perekonomian daerah-daerah secara terus menerus dapat bergerak.³⁸ Selanjutnya tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia dengan harapan akan memenuhi seluruh target dengan sebaik mungkin, terutama pembangunan daerah desa tertinggal disebabkan kompleksnya permasalahan terdapat di desa.

Dalam memusatkan pembangunan desa tertinggal, yakni terciptanya kondisi ekonomi rakyat desa yang kukuh dan bertumbuh mandiri serta berkelanjutan. Sasaran pembangunan disusun *melalui* langkah: *pertama*, peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan; *kedua*, peningkatan kemampuan aparatur pemerintah desa; *ketiga*, penguatan lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat desa; *keempat*, pengembangan kemampuan social ekonomi masyarakat desa; *kelima*, pengembangan sarana dan *prasarana* desa; dan *keenam*,

³⁷ Nelti Erwandari, *Implementasi Sustainable Development Goals (sdg's) dalam meningkatkan ketahanan pangan di provinsi riau*”.

³⁸ Ina Primiana, *Atisipasi Kondisi Lebih Buruk, Perkuat Ekonomi Lokal dalam Menumbuhkan UMKM dalam menggerakkan sector riil UKM dan Industri* (Bandung: Alfabeta, 2009),42-43

pemantapan keterpaduan pembangunan desa berwawasan lingkungan.³⁹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³⁹ Dikutip dari www.bappenas.go.id. Tanggal 10 oktober 2021. 13:28 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁰ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan dapat juga disebut sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.⁴¹ Karena penelitian ini lebih menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.⁴² Dalam hal ini peneliti meneliti secara langsung kelapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber terkait.

Pada penelitian ini banyak pekerja menggunakan prosedur-prosedur yang menghasilkan data dekskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus karena dalam penelitian ini berfokus pada perwujudan ketahanan ekonomi masyarakat lokal melalui kampung sustainable

⁴⁰ Suhiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 135.

⁴² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

development goals (SDGS) di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan kepada masyarakat lokal melalui Kampung Sustainable Development Goals di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember

Peneliti memilih tempat penelitian di Dusun Kresek, Desa Pancakarya Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember . alasan peneliti untuk memilih lokasi ini karena adanya program Kampung SDGs Desa di Dusun kresek Desa Pancakarya sebagai salah satu dusun yang dapat menjawab segala permasalahan terkait perekonomian dan mewujudkan ketahanan, dimana masyarakat dusun kresek selama pandemic Covid-19 ini sangatlah berdampak terhadap pendapatan masyarakat mulai dari PHK yang berskala besar besaran, Pembatasan Sosial Berskala Besar. Dengan segala keterbatasan selama pandemi Covid-19 ini masyarakat dusun kresek masih bisa mempertahankan perekonomian mereka.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian paling penting dalam memperoleh sebuah data. Dalam penelitian ini pencarian data di peroleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau

mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji di antaranya:

1. Kepala Dusun Kresek Desa Pancakarya Kec. Ajung Kab. Jember yaitu bapak Yahya Roni. Sebagai informan yang mengetahui tentang kondisi masyarakat Dusun Kresek
2. Masyarakat Dusun Kresek. Sebagai informan utama selaku subjek dari penelitian yang mengetahui tentang pendapatan sebagai ketahanan ekonomi.
3. Tokoh Masyarakat sebagai informan tentang kondisi persoalan masyarakat yang terjadi di Dusun Kresek

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang valid maka dibutuhkan pula teknik pengumpulan data yang relevan dengan *Study casen* yang akan diteliti, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah :

1. Observasi

Marshal (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the research learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti dirasa perlu untuk menggunakan metode observasi sebagai *passive participation*

⁴³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

dimana peneliti datang ketempat yang diamati, akan tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi ini peneliti mencoba untuk mengamati kondisi keluarga dan lingkungan yang merupakan tempat kediaman subjek penelitian, diharapkan dengan teknik observasi peneliti dapat menghasilkan data terkait perwujudan ketahanan ekonomi masyarakat lokal melalui kampung sustainable development goals (SDGS) di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember.

Adapun yang peneliti amati adalah :

- a. Kehidupan masyarakat Dusun Kresek Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
- b. Cara masyarakat mengendalikan segala bentuk permasalahan untuk mewujudkan ketahanan ekonomi

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁴

Peneliti menggunakan jenis *semistucture interview* yang merupakan wawancara yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya terkait dengan perwujudan ketahanan ekonomi masyarakat lokal melalui kampung sustainable development goals (SDGs) di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember. Dalam melakukan wawancara peneliti juga perlu mendengar

⁴⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

secara teliti dan cermat serta mencatat pernyataan dari informan. Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat mendapatkan data terkait dengan perwujudan ketahanan ekonomi masyarakat lokal melalui kampung sustainable development goals (SDGS) di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan pertanyaan atau focus penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Sejarah Dusun Kresek Desa Pancakarya
- b. Kondisi Ekonomi Masyarakat
- c. Strategi Ketahanan Ekonomi Masyarakat
- d. Implementasi Program SDGs

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel (dapat di percaya) apabila didukung oleh dokumentasi terkait. Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh berupa dokumentasi wawancara bersama subjek penelitian masyarakat desa Kresek.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

⁴⁵Ibid.,45.

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴⁶

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Sebelum seorang peneliti memilih data sesuai kategori yang diperlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan mengumpulkannya. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu akan dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Kondensasi data adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.⁴⁷

Dengan demikian hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan kondensasi data diantaranya yaitu menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, dan mengembangkan kategori.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

⁴⁷ Maathew B Milles, A Michael Humberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitatif Data Analysis* (Amerika: SAGE Publications, inc, 2014), 12.

kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selain dalam bentuk teks juga berupa grafik dan matrik agar mudah dipahami oleh pembaca.⁴⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti di lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan.⁵⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam sugiono bahwasanya *triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection prosedures*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berberaicara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 249.

⁴⁹Ibid., 252.

⁵⁰Ibid., 47.

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya ketika peneliti mewawancarai informan untuk menggali informasi terkait konsep perwujudan ketahanan ekonomi masyarakat lokal melalui kampung sustainable development goals (SDGs) di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember.

G. Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir. Maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam penelitian ini terdapat lima tahapan yang dilakukan peneliti:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, sampai pada penyusunan proposal hingga seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan. Peneliti memilih lokasi di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

c. Menilai lapangan

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informan yang layak dari penelitian peneliti.

e. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

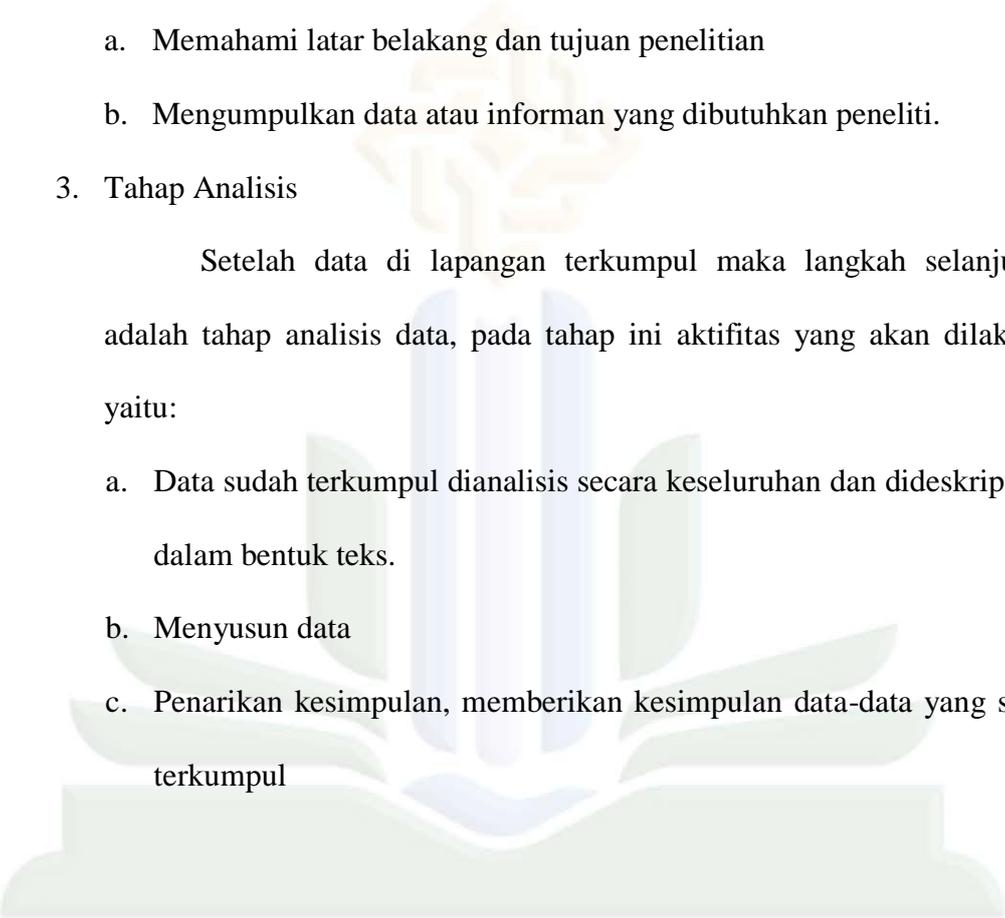
2. Tahap Penelitian Lapangan

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas pada tahap penelitian yaitu:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Mengumpulkan data atau informan yang dibutuhkan peneliti.
3. Tahap Analisis

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan yaitu:

- a. Data sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks.
- b. Menyusun data
- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan data-data yang sudah terkumpul



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran umum masyarakat yang menetap dan bertempat tinggal di Dusun Kresek Desa Pancakarya. Berikut ini akan dijelaskan tentang keadaan masyarakat Dusun Kresek yang dikaitkan dengan program SDGs di wilayah tersebut dan juga akan dipaparkan tentang letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk dusun kresek tak lupa juga akan dipaparkan kepengurusan Dusun Kresek.

1. Letak geografis

Dusun kresek terletak didaerah jember tepatnya di kecamatan ajung. Daerah di wilayah ini masih terdapat banyak lahan-lahan pertanian berupa persawahan dan lokasi nya jika di lihat dalam garis lintang itu berada pada garis lintang $8^{\circ}26'45''$ – $8^{\circ}47'00''$ LS dan $114^{\circ}20'16''$ – $114^{\circ}36'00''$ BT.⁵¹

2. Jumlah Penduduk Kelurahan

Adapun jumlah penduduk yang ada di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember adalah 14.412, terdiri dari 7.074 laki-laki dan 7.338 perempuan.

Laki-laki	Perempuan	Total
7.074	7.338	14.412

⁵¹ Dokumentasi, Desa Pancakarya dalam Angka 2021.

3. Mata pencaharian

Data mengenai mata pencaharian atau pekerjaan penduduk di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember sebagai berikut:

Tabel 4.1
Mata Pencaharian Atau Pekerjaan Penduduk Dusun Kresek

No	JENIS PEKERJAN	JUMLAH
1	Petani	38%
2	Buruh Tani	23%
3	Pedagang	10%
4	Guru	7%
5	Wiraswasta	12%
6	Kuli bangunan	10%

Sumber data: Desa Pancakarya dalam Persen 2021

4. Visi dan Misi

b. Visi

Untuk mewujudkan pemerintahan desa yang baik, demokratis dan efisien dalam pelayanan masyarakat

c. Misi

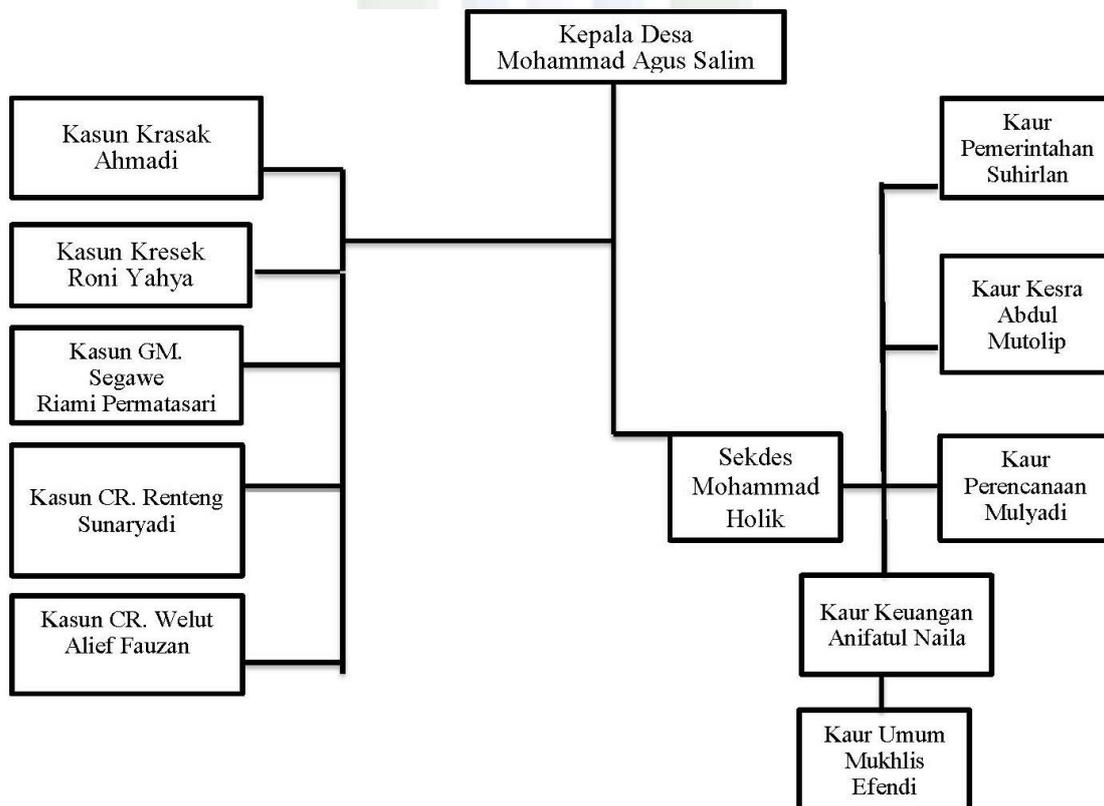
- 1) Pemerdayaan masyarakat miskin dan berekonomi lemah
- 2) Mewujudkan kehidupan sosial budaya yang berdaya tahan
- 3) Mewujudkan aparatur desa yang professional
- 4) Mempromosikan UMKM dan kebudayaan desa

5. Kepengurusan Desa Pancakarya

Pada masing-masing desa memiliki struktur atau susunan organisasi yang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada kebutuhan serta keadaan masing-masing kelurahan setempat.

Berikut ini adalah struktur desa atau organisasi pemerintah dusun kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember.

Struktur Organisasi Pemerintah Dusun Kresek Desa Pancakarya



B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang benar. Beberapa data telah didapat atau diperoleh melalui tiga teknik secara langsung di Dusun Kresek Kabupaten Jember. Dalam penyajian data

ini langsung pada fokus penelitian yang menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus penelitian, oleh karena itu akan dipaparkan sesuai dengan fokus masalah atau fokus penelitian yang ada pada bab sebelumnya.

Berikut ini secara berurutan akan dipaparkan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian tulisan ini:

1. kondisi ekonomi masyarakat lokal di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember

a. jumlah pendapatan masyarakat dusun kresek

Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun di dalam dirinya, dan ekonomi memiliki arti sebagai ilmu yang berhubungan asas produksi, distribusi, pemakaian barang serta kekayaan. Jika keperluan ekonomi tidak terpenuhi maka akan terdapat dampak sosial yang terjadi di masyarakat, pekerjaan ialah kunci dari setiap kondisi ekonomi masyarakat, karena semakin tinggi derajat pekerjaan seseorang maka semakin besar pula pendapatan seseorang, dengan pendapatan yang besar membuat seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dapat di simpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan.

Kondisi ekonomi meliputi kemampuan ekonomi masyarakat perdesaan dalam memenuhi kebutuhan dalam membina keluarga dan

membangun permukiman yang layak dan sesuai standar. Kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan permukiman masyarakat dilatar belakangi status sosial keluarga. Status ekonomi yaitu kedudukan tertentu seseorang terhadap masyarakat lainnya dalam suatu kelompok atau kelas masyarakat. Syarat menjadi anggota kelas masyarakat ialah menjalankan beberapa aktivitas ekonomi, bentuk dan jumlah pendidikan resmi, jumlah penghasilan, bentuk perumahan, dan lain-lain. Status sosial keluarga yang rendah menyebabkan ketidakmampuan dalam memberikan fasilitas tempat tinggal yang sesuai dengan standar kebutuhan tempat tinggal.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah uang yang didapatkan dalam satu bulan (pendapatan pokok) ditambah dengan jumlah pendapatan tambahan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang dialokasikan untuk rumah tangga dan kebutuhan pokok selama satu bulan sehingga penghasilan bersih didapat. Berdasarkan kriteria pendapatan menurut BPS ada beberapa kriteria yaitu :

- 1) Golongan sangat tinggi rata-rata > 3500.000 perbulan
- 2) Golongan tinggi rata-rata berkisar $2.500.000-3.500.000$ perbulan
- 3) Golongan sedang rata-rata berkisar $1.500.000-2.500.000$ perbulan
- 4) Golongan rendah rata-rata $< 1.500.000$ perbulan

Pendapatan adalah jumlah hasil berupa uang yang diterima seseorang dari hasil pekerjaannya. Dari hasil wawancara yang peneliti

lakukan di Dusun Kresek Kecamatan Ajung membuktikan bahwa jika harga cabe dan padi stabil maka sangat berpengaruh positif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat dan pendapatan mereka.

Normalnya harga cabe dan padi membuat petani cabe dan padi bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cukup, di saat harga cabe dan padi stabil maka kehidupan petani cabe dan padi untuk membiayai kehidupannya bisa terpenuhi, setiap pendapatan yang di hasilkan petani cabe dan padi di Dusun Kresek Kecamatan Ajung ini berbeda-beda, karna semakin luas perkebunan cabe dan padi maka semakin besar hasil yang di dapatkan.

Begitu juga dengan sebaliknya, apabila harga cabe dan padi turun maka akan sangat berdampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga petani di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember ini disaat ini harga cabe dan padi sedang turun di sebabkan impor dari pemerintah. Namun petani cabe dan padi juga memiliki masalah lain yang tidak bisa di hindarkan, yaitu saat menghadapi musim trek, trek adalah sebuah musim ketika perkebunan dan lahan tidak menghasilkan hasil panen sebanyak biasanya, hasil panen menurun drastis dan di tambah lagi dengan rendahnya harga cabe dan padi pada saat ini. Jika sudah begini maka keluarga petani cabe dan padi akan mengalami kerugian yang besar, hal ini menyebabkan petani cabe dan padi sulit untuk memenuhi kebutuuhan hidupnya.

Kebutuhan hidup yang semakin tinggi nilainya dan di tambah lagi biaya pendidikan anak, dengan pendapatan yang masih rendah membuat keluarga petani cabe dan padi mengeluh akan kondisi yang mereka rasakan saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pendapatan pokok terendah responden adalah Rp. 500.000,00 dan pendapatan tertinggi adalah Rp. 3. 000.000. dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendapatan berasal dari pertanian. Apabila petani hanya menggantungkan hidup dari sektor pertanian saja maka pendapatan perkapitanya rendah dan tidak layak, Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka mereka mencari tambahan dari sektor pertanian

Data 1

“Beberapa petani cabe dan padi di Dusun Kresek Kecamatan Ajung memiliki pekerjaan sampingan sebagai kuli bangunan, guru, dan banyak lagi mas, ya kan gak mungkin kalok pas satu desa jadi petani semua”.

Data 2

”dengan kondisi harga dan musim trek seperti ini tentu hasil dari cabe dan padi saya ini pendapatan kami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum lagi untuk biaya perawatan kebun dan biaya lainnya”

Data 3

“Dengan pendapatan dari hasil cabe dan padi seperti ini penghasilannya kurang untuk kebutuhan hidup kami, mau tak mau saya minjam ke toke dengan pembayaran di potong hasil panen kedepannya, bersyukur di Dusun Kresek Kecamatan Ajung ini ada sungai yang cukup besar, sehingga saya dan petani lainnya bisa mencari ikan untuk di jual, dan di samping itu istri saya juga bekerja sebagai guru ngaji untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup kami”

Data 4

“ rata-rata wong kene gak duwe bayaran seng gede temen mas, yo mergane penggawene mek nguli tek wong ae. Lek seng sugih dek

kene iki yo biasae teko pendatang mas, lek bayarane dewe tergantung rejeki, lek umpamane rejekine apik sak ulan iso entok 2 juta iku wes mas, cumak lek sepi koyok saiki iki, yo ngisore iku wes”

b. lahan pekerjaan warga dusun kresek

1) buruh

Di era sekarang ini mereka yang memang sudah berpendidikan tinggi dan mempunyai *life skill* tentunya akan lebih mudah untuk memperoleh suatu pekerjaan yang layak yang bisa meningkatkan kesejahteraan pribadi dan keluarganya. Namun bagi sebagian besar masyarakat yang tingkat pendidikannya masih rendah serta tidak memiliki keterampilan khusus untuk dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja, mereka hanya bisa menjual tenaganya untuk bisa mendapatkan uang. Biasanya mereka bekerja disektor-sektor informal, seperti menjadi pedagang kaki lima, bekerja sebagai kuli pasar, buruh bangunan, termasuk juga bekerja sebagai buruh musiman dan lain sebagainya. terdapat beberapa jenis klasifikasi buruh, diantaranya yaitu buruh harian (buruh yang menerima upah berdasarkan hari kerja), buruh kasar (buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian dibidang tertentu), buruh musiman (buruh yang bekerja hanya pada musim-musim tertentu, misalnya buruh tebang tebu), buruh pabrik (buruh yang bekerja di pabrik), buruh tambang (buruh yang bekerja di pertambangan), serta buruh tani (buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau sawah orang lain)

pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Buruh merupakan orang yang bekerja untuk orang lain yang mempunyai suatu usaha kemudian mendapatkan upah atau imbalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Buruh dan keluarganya sangat bergantung pada upah atau imbalan yang mereka terima untuk dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, perumahan dan kebutuhan lainnya. Sebab itu mereka selalu mengharapkan upah yang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidupnya. Namun di lain pihak, pengusaha sering melihat upah sebagai bagian dari biaya/pengeluaran perusahaan, sehingga pengusaha mengenyampingkan kebijakan untuk meningkatkan upah bagi pekerja/buruh dengan alasan biaya produksi sudah terlalu tinggi.

Besarnya tingkatan upah untuk buruh sangat tergantung pada kemampuan dan kebijakan perusahaan yang bersangkutan. Namun berdasar pada prinsip ekonomi, dengan cost yang minimal diupayakan untuk memperoleh hasil maksimal, sehingga pihak perusahaan atau pemilik modal dapat memperoleh keuntungan maksimal. Buruh dipandang sebagai faktor produksi yang sama dengan faktor produksi lain, misalnya bahan baku, yang apabila tidak dibutuhkan lagi maka akan dibuang atau digantikan seandainya tanpa ada kompensasi dari pemilik modal. Para pekerja tampak sebagai “buruh bebas”, yang sedang memasuki kontrak

yang bebas dengan kaum kapitalis. Akan tetapi Marx percaya bahwa para pekerja harus menerima syarat-syarat yang ditawarkan para kapitalis kepada mereka, karena para pekerja tidak lagi menghasilkan kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri. Hal itu khususnya benar karena kapitalisme biasanya menciptakan apa yang diacu dalam pasukan cadangan pengangguran. Jika seorang pekerja tidak melakukan pekerjaan dengan upah yang ditawarkan atau telah ditentukan sang kapitalis, maka mereka harus siap menjadi pengangguran tersebut. Jika dilihat dari sudut pandang sosiologis, lemahnya posisi buruh dalam pembagian kerja membuat pihak pengusaha (kelas atas) memiliki kekuasaan terhadap buruh (kelas tertindas). Kelas atas berkepentingan secara langsung untuk menghisap dan mengeksploitasi kelas yang tertindas karena dia telah membelinya, salah satunya yaitu dengan cara memperkerjakan mereka dengan semaksimal mungkin dengan upah yang serendah mungkin. Namun upah yang rendah sekalipun tidak mengurungkan mereka untuk tetap bekerja sebagai buruh karena lapangan industri seakan menjadi area yang menjanjikan bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan

Data 1

“kalok anak-anak muda disini itu kerjanya banyak yang merantau mas, ke bali, ke surabaya. Tidak ada disini pokoknya cumak gak semuanya ya, kalok warga sini itu banyak juga yang biasanya ngambil kerjaan garap sawahnya orang gitu mas, istilahnya a derreb, soalnya kan yang punya lahan hanya beberapa saja”

Data 2

“mun gun alakoh e dinnak tak usah jeuh-jeuh cong, jek reng gik bedeh nyabeh ye lah alakoh pe cakang, bennyak oreng dinnak se ngalak derrep sabenah oreng cong, biasanah manjek, agebluk, norap pole, yeh mun tak alakoh dekyeh tak ngakan cong”

2) petani

Membicarakan petani di Indonesia identik dengan menyoroti rumah tangga miskin pedesaan. Untuk itu berbagai program pemerintah dengan alokasi yang makin meningkat mulai digalakan, seperti pemberian subsidi pupuk, peningkatan SDM, peningkatan akses permodalan, peningkatan akses pasar, serta perbaikan teknologi. Namun upaya ini belum menolong sebagian besar dari petani untuk keluar dari belenggu kemiskinan. Hal ini dikarenakan kemiskinan petani di pedesaan tidak boleh hanya dilihat sebagai persoalan kultural tetapi harus dipandang sebagai persoalan struktural. Kemiskinan petani bukan semata-mata karena SDM yang rendah atau karena kemalasan, dan juga bukan karena teknologi yang masih primitif atau belum memadai. Akan tetapi faktor utamanya adalah skala lahan garapan petani yang tidak mencapai skala ekonomi sehingga dengan inovasi dan effort apapun tidak akan menyelesaikan masalah

Petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dan memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian. Dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian pangan, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan) dan

pemungutan hasil laut, Petani di definisikan sebagai orang yang bekerja di sektor pertanian dan sebagian besar penghasilannya berasal dari sektor pertanian. Petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Pengertian petani yang dikemukakan tersebut diatas tidak terlepas dari pengertian pertanian, yaitu bahwa pertanian merupakan kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam. Dan UU pasal 1 ayat 1 tentang pemberdayaan dan perlindungan petani menyatakan petani adalah Warga Negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultital perkebunan dan/atau peternakan

Dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, para petani mempunyai peran yang sangat penting bagi sektor perekonomian karena petani merupakan pemasok utama sebagian besar kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, semakin bertambahnya penduduk maka konsumsi pangan juga akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan perekonomian para petani. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian atau pekerjaan bercocok tanam pada pertanian

Dusun kresek merupakan sebuah wilayah yang sebagian besar wilayahnya adalah lahan pertanian, Masyarakat yang tinggal di dusun kresek umumnya memiliki karakteristik dan kondisi ekonomi yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di kota yang sudah padat akan penduduk. Masyarakat di desa ini melakukan usaha pertanian karena dari segi geografis wilayahnya masih banyak lahan pertanian

Data 1

“ desa ini kan masih banyak area sawah-sawah ini mas, bukan cumak sini, kalo samean ke arah jenggawah sampek ambulu sana rata-rata lahannya itu masih luas mas, jadi banyak yang memilih mengolah lahannya sendiri untuk mencari keuntungan mas biar gak usah repot-repot kerja sama orang”

Data 2

“ aku saiki iki nandur pari le, kan sek udan-udanan, lek wingi seng udan rodok jarang iku nandur cabe, marine lek wes rodok kering, tak tanduri jagung, pokok diusahakno ojok samek kosong lahan kui, lek kosong yo ora ngebul dapure, wong kene yo wes kerjoane iku wes le mari nandur pari nyambung nandur seng liane”

3) peternak

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan perternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan, Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan

kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan hewan ternak lainnya. Suatu usaha agribisnis seperti peternakan harus mempunyai tujuan yang berguna sebagai evaluasi kegiatan yang dilakukan dilakukan selama berternak salah atau benar. Contoh tujuan peternakan yaitu tujuan komersial sebagai cara memperoleh keuntungan. Bila tujuan ini yang ditetapkan maka segala prinsip ekonomi perusahaan, ekonomi makro dan mikro, konsep akuntansi dan manajemen harus diterapkan. Namun apabila peternakan dibuka untuk tujuan pemanfaatan sumber daya, misalnya tanah atau untuk mengisi waktu luang tujuan utama memang bukan merupakan aspek komersial, namun harus tetap mengharapkan modal yang ditanamkan kembali

Data 1

“dek kene enek pisan seng ngubuh-ngubuh iwak mas, pitek, sapi, wedus pisan, iki digawe tambahan bek eong kene, timbang dek ngarep omah kosong yo biasae digawekno kandang lele. Kan lumayan mas iso gawe nambahah-nambah penghasulan”

Data 2

“saya dibelakang ada beberapa ayam sama sapi mas, sudah melihara hewan ini lumayan lama, cumak tidak dalam skala produksi massal, kalok peternakan besarnya ada disebelah selatan sana punya orang luar, cumak yang ngurus orang sini, kalok saya ya semampunya saja mas tidak besar-besar sama sekali, yang penting cukup untuk dibuat makan tiap harinya”

2. implementasi program SDGs di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember

Implementasi (pelaksanaan) adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula

berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan. Lazimnya dapat dikatakan keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan berbagai cara untuk menstrukturkan proses implementasinya. Proses ini langsung setelah melewati tahapan tertentu, biasanya diawali dengan pengesahan undang-undang, kemudian pelaksanaan oleh kelompok sasaran. Dampak nyata baik dikehendaki atau tidak dari hasil pelaksanaan tersebut dan akhirnya perbaikan-perbaikan penting (upaya untuk melakukan perbaikan).

Pelaksanaan sebagai proses dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijakan guna mencapai tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program proyek

Pengentasan kemiskinan melalui kegiatan SDGs yang di lakukan oleh Dinas Sosial yang mana bisa kita lihat pada penjelasan dibawah ini:

Adanya program indonesia pintar (pip) merupakan sebuah bentuk perwujudan dari program SDGs, program ini diprioritaskan oleh presiden joko widodo yang dirancang khusus untuk membantu anak dari keluarga miskin/tidak mampu agar tetap mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat pendidikan menengah/ sederajat. Selain itu, pip ditujukan untuk membantu meringankan biaya personal pendidikan, mencegah agar siswa tidak putus sekolah, serta mendorong siswa putus sekolah dapat melanjutkan pendidikan di satuan pendidikan formal maupun non formal. Bantuan pendidikan yang diberikan pemerintah kepada pemegang kartu

indonesia pintar (KIP). Jumlah biaya yang diberikan berbeda-beda sesuai dengan jenjang pendidikannya. Tingkat sd / madrasah ibtidaiyah / paket a sebesar rp225.000,-/semester, tingkat smp / madrasah tsanawiyah / paket b sebesar rp375.000,-/semester dan tingkat sma / madrasah aliyah / paket c sebesar rp500.000,-/semester, serta rp1.000.000,- untuk peserta kursus selama mengikuti kursus standar dalam satu periode kursus dalam satu tahun.

Bentuk perwujudan program SDGs di desa pancakarya juga ada program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (pispk) merupakan salah satu cara puskesmas meningkatkan jangkauan sasaran dan meningkatkan akses masyarakat pada pelayanan kesehatan dengan mendatangi keluarga. Puskesmas tidak boleh diam, harus aktif, pro aktif melakukan pelayanan keluar gedung sampai kepada keluarga. Pendekatan keluarga adalah salah satu cara meningkatkan jangkauan dan sasaran dan meningkatkan akses pelayanan kesehatan dalam wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga. Puskesmas tidak hanya menyelenggarakan pelayanan dalam gedung juga menyelenggarakan pelayanan keluar gedung dengan mendatangi keluarga satu dan keluarga yang lain. Program keluarga harapan (PKH) sudah ada sejak 2007. Pada tahun 2014 mengalami perubahan dengan menggunakan standar yang dibuat oleh who melalui program SDGs.

Program keluarga harapan merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga penerima manfaat (kpm) yang ditetapkan

sebagai keluarga penerima manfaat pkh. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Program perlindungan sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *conditional cash transfers* (cct).

Bantuan pangan non tunai (bpnt) merupakan pengganti program raskin pada juli 2016. Penyaluran raskin diganti menggunakan kartu elektronik yang akan diberikan langsung kepada rumah tangga sasaran, sehingga bantuan sosial dan subsidi akan disalurkan secara non tunai dengan menggunakan sistem perbankan. Bpnt diberikan dalam rangka program penanggulangan kemiskinan yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, jaminan sosial, rehabilitasi sosial dan pelayanan dasar. Untuk menyalurkan bpnt ini diawali dengan pendaftaran peserta keluarga penerima manfaat (kpm)

Dari penjelasan diatas dapat dilihat ada banyak program yang harus dijalankan oleh dinas sosial kota Jember. Penting untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program sustainable development goals (SDGs) oleh dinas sosial dalam menjalankan program-program penanggulangan kemiskinan diatas

Data 1

“untung ada KIP mas, masa pandemi ini kan pendapatan sudah berkurang banyak mas, apalagi masih disuruh bayar SPP sembarang macam, tambah pusing mas, padahal sekolah sudah daring mas, tapi bayarnya tidak ada pengurangan sama sekali ya untung saja ada bantuan KIP ini jadi sedikit terbantu”

Data 2

“enek mas dek kene bantuan-bantuan ngunu kui, biasae tiap dino jum’at bek rebo iku enek wong-wong puskesmas seng keliling delok-delok wong loro, emboh kape merikso opo gak ngerti aku, tapi

akeh wong-wong seng moro delok-delok perikso tensi, gulo, kolesterol, macem-macem.”

Data 3

“ ada beberapa KK yang menerima bantuan keuangan untuk membantu ekonomi mereka, dan KK ini memang benar-benar tercatat sebagai keluarga yang tidak mampu, dan biasanya itu orang-orang tua, jadi ada bantuan yang tunai ada juga yang non tunai”

Data 4

“ bantuan beras disini ada juga mas, yo gak pas beras tok, minyak ambek gulo pisan, jadi bisa membantu warga disini sedikit-sedikit mas, dalam segi perekonomiannya, gak usah berfikir ekonomi lagi kan nantinya, hasil kerja yang di dapat hari ini bisa ditambung untuk keperluan yang lain”

Kemudian jika suatu rencana terealisasi telah tersusun dan jika program kerja yang “*achievement oriented*” telah dirumuskan maka kini tinggal pelaksanaannya. Lebih lanjut, dalam pelaksanaan ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Membuat rencana detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu
- b. Pemberian tugas, artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber
- c. Monitor, artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis. Dalam hal ini diperlukan untuk memeriksa hasil-hasil yang dicapai.
- d. Review, artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan, analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali dan penyusunan dan

jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya saran dan perbaikan bila ditemui adanya perbedaan penyimpangan

Faktor pelaksanaan menempati posisi paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu program. Maka dalam proses kegiatannya menurut kepala desanya perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. perlu ditentukan secara jelas siapa atau badan/lembaga mana secara fungsional akan disertai wewenang mengkoordinasi program didalam suatu sektor
- b. Perlu diperhatikan penyusunan program pelaksanaan yang jelas dan baik. Dalam program pelaksanaan itu, dasar prinsip fungsional perlu dituangkan kedalam rangkaian prosedur yang serasi, jelas dan ditaati oleh semua pihak yang terlibat dalam hubungan pelaksanaan program tersebut
- c. Perlu dikembangkan hubungan kerja yang lebih baik, antara lain dalam bentuk badan kerjasama atau suatu panitia kerjasama dengan tanggung jawab dan koordinas yang jelas
- d. Perlu diusahakan koordinasi melalui proses penyusunan anggaran dan pelaksanaan pembiayaan

3. perwujudan ketahanan ekonomi masyarakat lokal melalui kampung SDGs di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember?

Ketika konsep pembangunan diturunkan secara mengkrucut maka pada tingkat regional, hanya sampai tingkat kabupaten. semua data

disatukan, dikelola, dan dianalisis pada tingkat kabupaten. lembaga survei nasional hanya terbaca di level provinsi, atau serendahnya tingkat kabupaten. desa mempunyai banyak sumber masalah dan kesenjangan tertinggi, kesehatan rendah, daya beli serta pendidikan rendah dari pada kota. maka dari itu memperbaiki pembangunan manusia, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan, serta mewujudkan indonesia maju, dimulai dari desa.⁵²

Implementasi uu no 6 tahun 2014 tentang desa memberikan dampak signifikan untuk mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. karena memiliki kewenangan untuk mengatur rumah tangga sendiri sekaligus mendapat dana desa. sebab itu perlu adanya pemusatan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa yang berarti peraturan presiden no 59 tahun 2017 lebih diterangkan secara terperinci pada level provinsi dan kabupaten/kota supaya bisa dijabarkan ke level desa. setelah itu disatukan dalam perencanaan pembangunan desa yang disebut sebagai SDGs desa.

Dalam peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi republik indonesia nomor 13 tahun 2020 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2021, bahwa SDGs desa ialah upaya untuk mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi merata, desa peduli pendidikan, desa kesetaraan gender, desa berjejaring, dan desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan

⁵² Iskandar, “*Kebijakan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Desa*”, (Rapat Terbuka Senat Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).

berkelanjutan/ SDGs kesuksesan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan wajib didukung oleh pemberdayaan masyarakat secara maksimal.

Sebagai turunan SDGs global dan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dibangun atas lima dimensi, SDGs desa juga dibangun di atas dimensi yang sama, dengan penambahan satu dimensi menjadi enam dimensi berikut:

- a. warga desa sejahtera
- b. keseimbangan alam
- c. kemakmuran desa
- d. Perdamaian
- e. Kemitraan
- f. kelembagaan dan kearifan lokal

Keenam dimensi tersebut menjadi warna dalam tujuan SDGs desa. selain itu, tentu ada kaitan atau berhubungan interdependensi antara tujuan SDGs desa dengan lainnya. dengan begitu, pencapaian satu tujuan akan memberikan dampak terhadap tujuan lainnya. SDGs desa memiliki 18 tujuan pembangunan desa keberlanjutan berikut:

- a. SDGs desa: desa tanpa kemiskinan

tujuan ini menargetkan pada tahun 2030 kemiskinan di desa mencapai 0 persen. artinya, pada tahun 2030, tidak boleh ada penduduk miskin di desa. untuk mencapai target tersebut, tentu banyak kebijakan yang harus diambil dan dilaksanakan bersama-sama, dalam

rangka pencapaian tujuan desa tanpa kemiskinan, baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun pemerintah desa, seperti, meningkatkan pendapatan penduduk miskin, menjamin akses terhadap pelayanan dasar serta melindungi seluruh masyarakat dari segala bencana.

SDGs desa hadir untuk memastikan bahwa semua warga desa terbebas dari kemiskinan, kelaparan, dalam segala bentuk dimensinya, dan untuk memastikan bahwa semua warga desa dapat memenuhi potensi mereka baik dari martabat, kedudukan setara dan hak hidup dengan lingkungan yang sehat. Hal ini terwujud dengan adanya bantuan-bantuan yang diselenggarakan oleh pihak desa.

Dengan adanya kesadaran seperti ini maka warga dusun kresek secara tidak langsung membantu program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan warganya sendiri, dan juga menyadarkan masyarakat bahwa tidak semua itu harus dari pemerintah.

b. SDGs desa: desa tanpa kelaparan

pada tahun 2030, tujuannya menargetkan tidak ada kelaparan di desa, juga desa mencapai kedaulatan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. tujuan ini sejalan dengan prioritas pembangunan indonesia yang bermakna dalam ketahanan pangan dan penciptaan lapangan kerja.

dalam agenda ini membutuhkan perbaikan akses terhadap pangan dan peningkatan produksi pertanian secara keberlanjutan, yang

mencakup naiknya produktivitas dan pendapatan petani, pengembangan teknologi dan akses pasar, sistem produksi pangan yang berkelanjutan, serta nilai tambah produksi pertanian.

c. SDGs desa: desa sehat dan sejahtera

tujuan ini dimaksud untuk menajamin kehidupan warga desa yang sehat demi terwujudnya kesejahteraan. tujuan ini menyaratkan tersedianya akses yang mudah terhadap layanan kesehatan bagi warga desa. untuk itulah, dalam rangka mencapai tujuan SDGs desa tersebut, pemerintah desa dan supra desa harus menjamin tersedianya: akses warga desa terhadap layanan kesehatan; terjangkaunya jaminan kesehatan bagi warga desa; menurunnya angka kematian ibu (aki); angka kematian bayi (akb); peningkatan pemberian imunisasi lengkap pada bayi; prevensi pemakaian kontrasepsi; pengendalian penyakit hiv/aids, tbc, obesitas, malaria; pengendalian penyalahgunaan narkoba, serta menurunnya angka kelahiran pada usia remaja.

d. SDGs desa: pendidikan desa berkualitas

pembangunan berupaya meningkatkan pendapatan penduduk miskin desa, menjamin akses warga desa terhadap pelayanan dasar, serta melindungi seluruh warga desa dari segala bentuk bencana. pendidikan merupakan bentuk investasi yang menentukan masa depan bangsa. pendidikan menjadi syarat peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia (sdm) desa.

e. SDGs desa: keterlibatan perempuan desa

dengan tujuan ini, pemerintah desa dengan dukungan dari berbagai pihak menjadi garda terdepan dalam pengarusutamaan gender. pada tahun 2030. tujuan SDGs adalah terciptanya kondisi yang menepatkan semua warga desa dalam posisi yang adil, tanpa diskriminasi terhadap perempuan dalam segala aspek kehidupan.

f. SDGs desa: desa layak air bersih dan sanitasi

air bersih dan sanitasi layak adalah kebutuhan dasar manusia. pemenuhan air bersih dan sanitasi yang layak masih menjadi problem di seluruh dunia, karena itulah, pemenuhan atas kebutuhan air bersih, air minum, dan sanitasi menjadi tujuan pembangunan keberlanjutan.

g. SDGs desa: desa berenergi bersih dan terbarukan

tujuan SDGs desa ini memastikan semua orang memiliki akses terhadap energy terbarukan. capaian tujuan ini sampai tahun 2030 dapat diukur dengan beberapa indicator, di antaranya: konsumsi listrik rumah tangga di desa mencapai minimal 1.200 kwh; rumah tangga di desa menggunakan gas atau sampah kayu untuk memasak; penggunaan bauran energy terbarukan di desa.

h. SDGs desa: pertumbuhan ekonomi desa merata

pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan hasil pembangunan menjadi target utama tujuan SDGs desa ini, di antaranya dengan cara menciptakan lapangan kerja yang layak, serta membuka peluang ekonomi baru bagi semua warga desa. indikator keberhasilan

tujuan ini mencakup terserapnya angkatan kerja dalam lapangan kerja; terlaksananya padat karya tunai desa yang mampu menyerap 50 persen angkatan kerja desa; tempat kerja yang memberikan rasa aman dan dilengkapi dengan fasilitas layanan kesehatan.

SDGs berupaya untuk menggerakkan sistem sesuai kebutuhan desa agar bisa bekerja sama dengan desa lain atau juga dengan pihak ketiga demi keberhasilan pembangunan berkelanjutan, guna asas solidaritas untuk mencapai ketahanan ekonomi dan mampu bersaing.

i. SDGs desa: infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan

dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif, maka dari infrastruktur desa sangat menentukan. mulai dari infrastruktur jalan desa, jalan poros desa, maupun infrastruktur lainnya, yang mendukung aktivitas ekonomi warga desa, seperti infrastruktur bidang pertanian, perikanan, serta sector-sektor lainnya.

selain infrastruktur, SDGs desa juga menekannya lahirnya inovasi di desa dalam semua bidang, seperti ekonomi, pelayanan public, serta produk-produk unggulan desa.

j. SDGs desa: desa tanpa kesenjangan

SDGs desa ini bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan kesenjangan tersebut pada tahun 2030. untuk itulah, keberhasilan capaian tujuan ini diukur dengan koefisien gini ratio desa; tingkat kemiskinan di desa; status perkembangan desa; serta indeks kebebasan sipil di desa.

k. SDGs desa: kawasan pemukiman desa aman dan nyaman

pemukiman ialah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, agar manusia dapat menjalankan fungsi-fungsi dan ekonomi di tengah-tengah masyarakat. tujuan ini sampai tahun 2030, menargetkan terwujudnya desa yang inklusif, aman, kuat, dan keberlanjutan, dengan beberapa target capaian kawasan permukiman yang swadaya masyarakat, serta terbangunnya partisipasi semua pihak dalam pembangunan desa.

SDGs desa berupaya untuk mengembangkan yang damai, adil dan inklusif terbebas dari rasa ketakutan dan kekerasan di lingkungan desa. Hal ini bisa dilihat dengan adanya aktivitas ronda atau jaga malam di sekitar dusun dan adanya pos kamling.

l. SDGs desa: konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan

tujuan ini berkaitan dengan upaya mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya. pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mewujudkan kesejahteraan warga. dengan diperlakukan langkah pengurangan jejak ekologi dengan mengubah cara memproduksi dan mengkonsumsi makanan dan sumber daya lainnya. pemisahan pertumbuhan ekonomi dari penggunaan sumber daya dan degradasi lingkungan adalah salah satu tujuan SDGs desa

m. SDGs desa: desa tanggap perubahan iklim

tujuan ini untuk membantu pengurangan dampak perubahan iklim global, dengan beberapa program yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. keberhasilan capaian tujuan ini dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya dengan indeks risiko bencana desa.

n. SDGs desa: desa peduli lingkungan laut

tujuan SDGs desa ini adalah untuk melindungi pantai dan lautan. untuk mengukur keberhasilan capaian tujuan ini, digunakan beberapa indikator berikut: kebijakan desa terkait perlindungan sumber daya laut; terjadinya peningkatan penangkapan ikan secara wajar; serta tidak terjadinya *illegal fishing*

o. SDGs desa: desa peduli lingkungan darat

demi terpenuhinya kebutuhan manusia saat ini dan masa yang akan datang, serta demi melindungi margasatwa, maka SDGs desa ini bertujuan untuk melindungi sumber daya alam dan margasatwa. dalam keberhasilan ini diperlakukan indikator yang kebijakan pemerintah desa terkait upaya pelestarian karagaman hayati, luas lahan terbuka hijau, serta jumlah satwa terancam punah.

SDGs desa berupaya untuk melindungi alam dari dampak akibat aktivitas manusia, seperti perubahan lingkungan dan penggunaan sumber daya alam berlebihan, agar tetap bisa dirasakan generasi masa depan.

Jadi seharusnya sesama warga negara yang baik kita harus saling menjaga kesejahteraan bersama, jangan mengedepankan ego pribadi, dengan adanya lahan yang produktif maka masyarakat juga memiliki sumber pendapatan yang tidak cukup.

p. SDGs desa: desa damai berkeadilan

SDGs desa ini salah satunya bertujuan untuk mewujudkan kondisi desa yang aman, sehingga dapat memastikan pemerintah desa dapat bekerja secara adil dan efektif. pemerintah desa dan supra desa harus mengurangi segala bentuk kekerasan secara signifikan, dan menemukan solusi jangka panjang menghadapi konflik warga desa. sejauh ini kejahatan di desa masih cukup tinggi.

target yang harus tercapai pada tahun 2030: tidak adanya kejadian kriminalitas, perkelahian, kekerasan dalam rumah tangga (kdrt), serta kekerasan terhadap anak; lestarnya budaya gotong royong di desa; meningkatnya indeks demokrasi di desa; serta tidak adanya perdagangan manusia dan pekerja anak.

q. SDGs desa: kemitraan untuk pembangunan desa

SDGs desa mensyaratkan adanya kemitraan desa yang baik dengan berbagai tersebut, termasuk juga kemitraan dengan desa lain, atau dengan kelurahan. karena hanya dengan kemitraan/kerja sama itulah pembangunan berkelanjutan dapat terwujud. oleh karena itu, desa harus dapat meredam ego demi mewujudkan SDGs desa 2030.

untuk mengukur indikator yang tercapai diantaranya: keberadaan dan bentuk kerja sama desa dengan pihak ketiga; ketersediaan jaringan internet di desa; statistik desa serta komoditas dan aktivitas ekspor oleh desa.

r. SDGs desa: kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif

SDGs desa ini berusaha untuk mempertahankan kearifan local, serta melakukan revitalisasi dan menggerakkan seluruh elemen lembaga-lembaga di tingkat desa. Untuk mencapai tujuan SDGs desa 2030 digunakan beberapa indikator di antaranya: lestarnya kegiatan tolong-menolong dan gotong royong; partisipasi tokoh agama dalam kegiatan pembangunan desa; perlindungan warga desa terhadap kaum lemah dan anak yatim; pelestarian budaya desa; serta penyelesaian masalah warga berdasarkan pendekatan budaya.

SDGs desa hadir untuk memastikan kuatnya lembaga desa, adanya pengakuan, penghormatan dan perlindungan kepada hak masyarakat adat, guna memujudkan strategi dalam memberdayakan adat, kearifan local, dan budaya masyarakat desa.

Data 1

“di dusun kresak sendiri kita sering memberikan arahan kepada masyarakat agar bisa membantu antar sesama, dan mengesampingkan kedudukan dari yang miskin dan yang kaya, tujuannya mas biar desa pancakarya ini bisa menjadi contoh untuk desa-desa yang lain”

Data 2

“kemaren di sini ada yang mau membeli lahan mas, untuk dijadikan perumahan cumak warga sini kompak semua mas, mereka gak mau menjual mereka mikir kalok pas dijual mereka mau dapat uang dari mana, dan juga disini tanah itu kan hasil dari warisan leluhur-leluhur mereka terdahulu jadi di eman-eman”

Data 3

“ kami juga membentuk piket jaga malam disini mas, kan ya maklum dijamin pandemi ini banyak orang yang kepettengen, untuk mencari sesuatu untuk dimakan aja susah jadi kadang waswas juga, kemaren ada yang hilang disini sapi mas, pas kejadian itu warga sepakat untuk mengadakan ronda tiap malam”

Data 4

“kami pihak desa seringkali bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang memiliki relasi yang cukup banyak, seperti BRI, dan sebagainya, soalnya kita berharap dengan adanya rekan kerjasama yang memiliki relasi tersebut, dapat membantu masyarakat untuk membuka lahan usaha baru”

Data 4

“lek pelatihan-pelatihan kerjo dek kene biasae seng melok iku ibuk-ibuk mas, soale seng lanang lek wes kerjo dek sawah yo wes biasae gak gelem seng lio mas, dadi seng akeh iku bagiane ibuk-ibuk, enek seng pelatihan gawe jajan, jahit, keterampilan”

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan dilakukan analisis. Maka akan dilakukan pembahasan terhadap hasil wawancara dan diskusikan dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan aspek penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif(pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti selama mengadakan penelitian di Dusun Kresek yang terkait. Maka akan dibahas lebih lanjut mengenai temuan yang didapat dari lapangan yaitu:

1. Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Kresek Desa Pancakarya.

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa masih banyak warga dusun kresek ini yang memiliki pendapatan dibawah rata-rata hal ini disebabkan karena para warga dusun

kresek ini adalah tani dan buruh tani, yang mana pendapatan mereka ditentukan oleh pangsa pasar dan juga keberuntungan dalam usaha mereka.

Data BPS mengatakan bahwa, jika rata-rata satu rumah tangga di Indonesia memiliki 4 hingga 5 anggota keluarga, maka garis kemiskinan rata-rata secara nasional menjadi sebesar Rp 1.990.170 per rumah tangga per bulan. Masyarakat dikatakan miskin ketika penghasilan tiap bulan perkepala minimal 500.000 ini di kategorikan tingkat kemiskinan tinggi, jika kepala keluarga mempunyai pendapatan sebesar 2.500.000 maka penghasilan tiap bulan perkepala 625.000 ini di kategorikan kemiskinan sedang, jika kepala keluarga mempunyai pendapatan 3.000.000 ke atas maka penghasilan tiap bulan perkepala 750.000 ini termasuk kategori kemiskinan rendah.

Kriteria miskin Dalam diktum KEDUA dari keputusan menteri sosial tersebut yang disebut Fakir Miskin dan Orang tidak mampu yang teregister adalah rumah tangga yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai sumber pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.
- b. Mempunyai pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana.
- c. Tidak mampu atau mengalami kesulitan untuk berobat ke tenaga medis, kecuali Puskesmas atau yang disubsidi Pemerintah.

- d. Tidak mampu membeli pakaian satu kali dalam satu tahun untuk setiap anggota rumah tangga.
- e. Mempunyai kemampuan hanya menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- f. Mempunyai dinding rumah terbuat dari bambu/kayu/tembok/ dengan kondisi tidak baik/kualitas rendah, termasuk tembok tidak diplester.
- g. Kondisi lantai terbuat dari tanah atau kayu/semen/keramik dengan kondisi tidak baik/kualitas rendah.
- h. Atap terbuat dari ijuk/rumbia atau genteng/seng/asbes dengan kondisi tidak baik/kualitas rendah.
- i. Mempunyai penerangan bangunan tempat tinggal bukan dari listrik atau listrik tanpa meteran.
- j. Luas lantai rumah kecil kurang dari 8 meter persegi/orang.
- k. Mempunyai sumber air minum berasal dari sumur atau mata air tak terlindung/air/sungai/air hujan/lainnya

2. Implimentasi SDGs di Dusun Kresek Desa Pancakarya

Pengentasan kemiskinan melalui kegiatan SDGs yang di lakukan oleh Dinas Sosial yang mana bisa kita lihat pada penjelasan dibawah ini.

- a. Program indonesia pintar (pip) merupakan program prioritas presiden joko widodo yang dirancang khusus untuk membantu anak dari keluarga miskin/tidak mampu agar tetap mendapatkan layanan pendidikan.

- b. Program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (pispk) merupakan salah satu cara puskesmas meningkatkan jangkauan sasaran dan meningkatkan akses masyarakat pada pelayanan kesehatan dengan mendatangi keluarga. Puskesmas tidak boleh diam, harus aktif, pro aktif melakukan pelayanan keluar gedung sampai kepada keluarga.
- c. Program keluarga harapan merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga penerima manfaat (kpm) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat pkh.
- d. Bantuan pangan non tunai (bpnt) merupakan pengganti program raskin pada juli 2016. Penyaluran raskin diganti menggunakan kartu elektronik yang akan diberikan langsung kepada rumah tangga sasaran, sehingga bantuan sosial dan subsidi akan disalurkan secara non tunai dengan menggunakan sistem perbankan.

Faktor pelaksanaan menempati posisi paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu program. Maka dalam proses kegiatannya menurut kepala dusun Kresek perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. perlu ditentukan secara jelas siapa atau badan/lembaga mana secara fungsional akan disertai wewenang mengkoordinasi program didalam suatu sektor
- b. Perlu diperhatikan penyusunan program pelaksanaan yang jelas dan baik. Dalam program pelaksanaan itu, dasar prinsip fungsional perlu dituangkan kedalam rangkaian prosedur yang serasi, jelas dan ditaati

oleh semua pihak yang terlibat dalam hubungan pelaksanaan program tersebut

- c. Perlu dikembangkan hubungan kerja yang lebih baik, antara lain dalam bentuk badan kerjasama atau suatu panitia kerjasama dengan tanggung jawab dan koordinasi yang jelas
- d. Perlu diusahakan koordinasi melalui proses penyusunan anggaran dan pelaksanaan pembiayaan

3. Perwujudan ketahanan ekonomi

Ketahanan dapat berwujud dalam berbagai aspek atau bidang kehidupan diantaranya, adalah ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan. Secara istilah ketahanan nasional adalah kondisi dinamis sesuatu bangsa yang meliputi segenap kehidupan nasional yang terintegrasi, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi masalah segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan, baik yang datang dari luar maupun dalam. Untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mencapai tujuan nasional.

Salah satu aspek Ketahanan Nasional adalah bidang ekonomi. Ketahanan ekonomi dapat diartikan sebagai kondisi dinamis kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam secara

langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan perekonomian bangsa dan negara berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Ketahanan ekonomi diukur dengan jumlah pemasukan ataupun pengeluaran per rumah tangga dalam jangka waktu tertentu dibanding dengan batasan kemiskinan. Ketahanan ekonomi keluarga dikatakan kokoh serta sanggup mengalami serta menanggulangi seluruh ancaman, tantangan, hambatan serta kendala dan menjamin kelangsungan perekonomian keluarga. Komponen perkembangan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari komponen pembagian pemasukan. Perkembangan ekonomi tanpa terbentuknya proses pembagian pemasukan ataupun sebaliknya pembagian pemasukan tanpa perkembangan ekonomi ialah suatu yang timpang. Aspek pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting bagi indikator pembangunan suatu negara bahkan tidak jarang pertumbuhan ekonomi diidentikkan dengan kesejahteraan dan tingkat kehidupan. Ketahanan ekonomi keluarga dapat diukur dari tingkat kemiskinan dari keluarga tersebut. Seseorang dapat dikategorikan miskin jika diukur dari pendapatan yang diperoleh kurang atau masih di bawah standar dari UMR yang ditetapkan oleh pemerintah setempat, sedangkan kategori tidak miskin jika pendapatan lebih dari UMR yang sudah ditetapkan.

Ketahanan ekonomi diartikan sebagai kondisi dinamika kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam

menghadapi serta mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang datang dari luar maupun dari dalam negeri baik yang langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan hidup perekonomian⁵³

Perwujudan ketahanan ekonomi melalui program SDGs di dusun kresek antara lain:

a. keterlibatan perempuan desa dalam ketahanan ekonomi

dengan tujuan ini, pemerintah desa dengan dukungan dari berbagai pihak menjadi garda terdepan dalam pengarusutamaan gender. pada tahun 2030. tujuan SDGs adalah terciptanya kondisi yang menepatkan semua warga desa dalam posisi yang adil, tanpa diskriminasi terhadap perempuan dalam segala aspek kehidupan.

Hal ini diwujudkan dengan terbantunya ekonomi rumah tangga dengan usaha-usaha rumahan yang dilakukan oleh para ibu-ibu seperti produksi camilan-camilan, produksi kaos, usaha catering dan lain-lain.

b. Pemanfaatan lahan pertanian secara maksimal

tujuan ini berkaitan dengan upaya mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya. pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mewujudkan kesejahteraan warga. dengan diperlakukan langkah pengurangan jejak ekologi dengan mengubah cara memproduksi dan mengkonsumsi makanan dan sumber daya

⁵³ Marlinah,lili. (2017). *Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi*. Cakrawala, Vol. XVII No. 2

lainya. pemisahan pertumbuhan ekonomi dari penggunaan sumber daya dan degradasi lingkungan adalah salah satu tujuan SDGs desa.

Desa kresek pada sekarang ini memiliki target pemanfaatan lahan yang dimaksimalkan supaya dapat memberikan ketahanan ekonomi kepada warganya, lahan-lahan tersebut lebih di kreasikan dalam penanaman yang berbeda, seperti yang awalnya banyak para petani padi sekarang sudah berubah ke petani sayur, ada juga beberapa petani yang menanam padi, tapi setengah lahannya mereka gunakan untuk menanam sayur dengan alasan kebutuhan sayur lebih besar dan harganya lebih cocok.

c. Melakukan kerjasama dengan perusahaan besar

SDGs desa mensyaratkan adanya kemitraan desa yang baik dengan berbagai tersebut, termasuk juga kemitraan dengan desa lain, atau dengan kelurahan. karena hanya dengan kemitraan/kerja sama itulah pembangunan berkelanjutan dapat terwujud. oleh karena itu, desa harus dapat meredam ego demi mewujudkan SDGs desa 2030.

Desa kresek sendiri sudah memiliki kerjasama dengan perusahaan-perusahaan ekspor, ada beberapa dari mereka yang memiliki suplier besar sehingga ada warga yang ikut dalam bisnis ekspor impor ini, contoh ada bapak samsul yang sekarang menggeluti ekspor kopi, padahal di wilayah dusun kresek tidak ada kebun kopi tapi karena warga memiliki mitra untuk ekspor kopi, jadi mereka dapat berkreasi dalam mewujudkan ketahanan ekonomi mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari penulisan skripsi yang berjudul Perwujudan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kampung Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi masyarakat dusun kresek itu mengalami pasang surut hal itu disebabkan karena mata pencaharian mereka dihasilkan dari hasil tani yang ditentukan oleh harga pasar, bekerja sebagai buruh dan beberapa pekerjaan sampingan yang dapat membantu menunjang kebutuhan ekonomi mereka.
2. implementasi SDGs di dusun kresek itu terbentuk dengan adanya PIP, bantuan non tunai, program indonesia sehat, dan program keluarga harapan sehingga dengan adanya program ini masyarakat banyak terbantu akan ekonomi keluarganya, jadi penghasilan yang didapat setiap harinya itu fokus untuk mencukupi kebutuhan pokok rumah tangga keluarga.
3. perwujudan ketahanan ekonomi pada masyarakat Dusun Kresek terlihat dari pemanfaatan lahan secara maksimal, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi, dan melakukan kerjasama dengan orang luar untuk memajukan laju ekonomi dusun kresek. Dengan adanya perilaku ini banyak dari kepala rumah tangga terbantu untuk menguatkan perekonomian rumah tangga mereka.

B. Saran

1. Alangkah baiknya jika program SDGs ini memiliki sebuah program yang memberikan masyarakatnya sebuah modal untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan, dan pelatihan agar masyarakat bisa memaksimalkan usaha yang akan mereka lakukan.
2. Agar program Sustainable Development Goals ini dapat di implementasikan secara maksimal maka hal seperti evaluasi, pemantauan, pembenahan yang bisa dilakukan oleh pihak-pihak pemerintah atau pengawas pelaksanaan program tersebut.
3. Perwujudan ketahanan ekonomi warga bisa terwujud secara maksimal jika program SDGs ini lebih banyak mengarah kepada pembenahan ekonomi, program SDGs memiliki 17 program agar warga dapat sejahtera, alangkahsss baiknya jika 70 persen dari program berfokus terhadap ketahanan ekonomi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anisah Cahyaningtyas, Asih Amperiana Tenrisana, dkk, Pembangunan Ketahanan Keluarga, (Jakarta : CV. Lintas Khatulistiwa, 2016).
- Bahagijo, Sugeng dkk. 2015. Panduan SDGs Untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah (Jakarta : International NGO Forum on Indonesian Development (INFID)).
- Departemen Agama RI. 2005. *al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung:CV Jumanatul Ali-Art.
- Iskandar, “Kebijakan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Desa”, (Rapat Terbuka Senat Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).
- Khomsan, Ali, dkk. 2015. Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Marlinah,lili. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi. Cakrawala, Vol. XVII No. 2
- Nugroho, Riant. 2015. Kebijakan Publik Di Negara-Negara Berkembang. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sabiq, Sayyid. 2007. *Fiqih Sunnah*, Jakarta : Pena Pundi Aksara.
- Sastropoetro, Santoso. 1982. Pelaksanaan Latihan. Jakarta : Gramedia
- Soekanto, Soerjono. 2010. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Solichin, Abdul Wahab. 2008. Kebijaksanaan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta : Bumi Aksara
- Thadjudin Noer Efendi, Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan, (Yogyakarta : Tiara WacanaYogya, 2009).
- Tim Penyusun, 2017. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember: IAIN Jember Press.
- Tjokromidjoyo, Bintoro. 2000. Teori Strategi Pembangunan Nasional. Jakarta : PT. Gunung Agung
- Widjojo, dkk, Laporan Perkembangan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (Milenium Development Goals). Jakarta. Bappenas.

Skripsi

Adib, IAIN Purwokerto, 2021 “*PENERAPAN PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PERSPERKTIF EKONOMI ISLAM STUDI PADA DESA REMPOAH KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS.*”

Aliza Kamaluzzahro, Universitas Islam Indonesia, 2018 “*PERBANDINGAN KONSEP RULE OF LAW SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) POIN 16 DAN KONSEP NOMOKRASI ISLAM.*”

ASNAWI, 2020, Uin Khas Jember “*ANALISIS MULTIPLIER EFFECT WISATA TAMAN NASIONAL GUNUNG BROMO TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH KABUPATEN PROBOLINGGO.*”

Ayu Oktaviani Musri, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2020, “*PELAKSANAAN PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) OLEH DINAS SOSIAL KOTA PEKANBARU DALAM MENGURANGI KEMISKINAN.*”.

Fitriani, Universitas Panca Marga Probolinggo, 2021 “*PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG MADU LUMBANG SEBAGAI SENTRA MADU BERKUALITAS UNTUK MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDG’S) 2030 DI DESA LUMBANG.*”

Frandy Davan Harvanto, Univesitas Muhammadiyah Malang, 2017, “*ANALISA PROSES NEGOSIASI BHUTAN MELALUI GROSS HAPPINES (GNH) DALAM PENYUSUNAN AGENDA SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) SEBAGAI MODEL PEMBANGUNAN GLOBAL TAHUN 2017.*”

Manan, IAIN Jember, 2019 “*IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI*

KECAMATAN KABAT KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2018.”

Olivia Hasana Dharmawan, Universitas Multimedia Nusantara Tangerang 2018
“STRATEGI CSR PLANET21 HOTEL PULIMAN JAKARTA INDONESIA DALAM Mendukung SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS).”

Sena Ariesandy, Universitas Padjadjaran, 2020 “ANALISIS PERHITUNGAN CENTRALITY MEASURES DAN IMPLEMENTASI PADA REPRESENTASI GRAF *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGS) JATINANGOR TAHUN 2020.”

Wulandari, Universitas Jember, 2019 “PERAN PEREMPUAN PESISIR DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI DESA PAGER KULON KABUPATEN JEMBER,”

Internet

<https://www.sdg2030indonesia.org> (20 September 2021, Pukul 20.00 WIB).

<https://bapeda.jemberkab.go.id/> (20 September 2021. Pukul 21.30 WIB)

<https://jemberkab.bps.go.id> (19 Oktober 2021, Pukul 12.30 WIB)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abu Mujtaba

NIM : E20172043

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

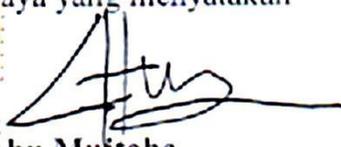
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Perwujudan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) Di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember”. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 06 April 2022

Saya yang menyatakan



Abu Mujtaba
NIM. E20172043

K

JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Perwujudan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kampung Sustainable Development Goals (SDGs) Di Dusun Kresek Desa Panckarya Kec. Ajung Kab. Jember.	<p>A. Perwujudan Ketahanan Ekonomi</p> <p>B. Implementasi Sustainable Development Goals dalam Ketahanan ekonomi</p>	<p>A. Perwujudan Ketahanan Ekonomi Masyarakat local Melalui Kampung SDGs</p> <p>B. Implementasi Sustainable Development Goals dalam Ketahanan Ekonomi</p>	<p>1. Tempat tinggal</p> <p>2. Pendapatan</p> <p>3. Pembiayaan</p> <p>4. Investasi</p> <p>1. Cara Masyarakat Mewujudkan Ketahanan Ekonomi</p> <p>2. Terwujudnya Ketahanan Ekonomi</p>	<p>A. Kepala Desa/Ketua SDGs Desa</p> <p>B. Kepustakaan:</p> <p>1. Buku</p> <p>2. Jurnal</p> <p>3. Artikel</p> <p>4. Penelitian Terdahulu</p>	<p>A. Pendekatan Penelitian:</p> <p>1. Kualitatif</p> <p>B. Jenis Penelitian:</p> <p>1. Deskriptif</p> <p>C. Teknik Pengambilan Sample :</p> <p>1. Purposive</p> <p>D. Metode Pengumpulan Data:</p> <p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>E. Teknik Analisis Data :</p> <p>1. Reduksi Data</p> <p>2. Penyajian Data</p> <p>3. Penyimpulan Data</p> <p>F. Keabsahan Data:</p> <p>1. Trianggulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana Kondisi ekonomi masyarakat local di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember?</p> <p>2. Bagaimana Implementasi program SDGs di Dusun Kresek Desa Pacarkarya Kabupaten Jember ?</p> <p>3. Bagaimana perwujudan ketahanan ekonomi masyarakat lokal melalui kampung SDGs di Dusun Kresek Desa</p>

							Panckarya Kabupaten Jember?
--	--	---	--	--	--	--	-----------------------------------



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B- /UIN.20/7.a/PP.00.9/12/2021 17 Desember 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Pancakarya
Kec. Ajung, Kab. Jember, Jawa Timur

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Abu Mujtaba
NIM : E20172043
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Perwujudan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kampung Sustainable Development Goals di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Nuzul Widyawati Islami Rahayu

JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN AJUNG
DESA PANCAKARYA
JL.SEMERU NO.26 PANCAKARYA AJUNG TELP.0331-758255

Nomor : 400/30 /35.09.17.2003/2022
Lamp : -
Hal : **Surat Selesai Penelitian**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ABU MUJTABA
NIM : E20172043
Prodi : Ekonomi Syariah
Institusi : Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 17 Desember sampai dengan 01 April 2022, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Perwujudan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kampung *Sustainable Development Goals* di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pancakarya, 14 Juni 2022
Kepala Desa Pancakarya



PEDOMAN WAWANCARA

NO	PERTANYAAN
1	Secara garis besar apa mata pencaharian masyarakat dusun kresek untuk mencukupi segala kebutuhan
2	Apakah sarana prasarana di dusun kresek ini mampu menunjang dan membantu dalam memenuhi kepentingan masyarakat disini
3	Apakah ada layanan kesehatan yang dapat memantau kesehatan masyarakat dusun kresek
4	Untuk masalah pendapatan apakah penghasilan warga dusun sini sudah mencapai taraf cukup atau tidak
5	Apakah pekerjaan pokok masyarakat dusun kresek dalam mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan
6	Apakah masyarakat punya kerja sampingan sebagai tambahan pemasukan jika ada kekurangan dalam mencukupi kebutuhan
7	Berapakah rata-rata besaran penghasilan yang didapat oleh masyarakat dusun kresek
8	Apakah bapak tau tentang program-program SDGS yang dibuat oleh pemerintah
9	Seberapa banyak program sdgs yang di wujudkan di dusun kresek ini
10	Bagaimana program sdgs ini bisa terwujud dengan maksimal dan membantu masyarakat dusun kresek
11	Apakah bentuk program SDGs yang sudah terwujud di dusun kresek
12	Apakah dari program-program yang terlaksana masyarakat sudah terbantu secara finansial atau tidak
13	Selain bantuan secara finansial apakah ada bentuk bantuan lain yang dapat menunjang ketahanan ekonomi warga dusun kresek
14	Apakah hasil yang diperoleh dari program yang dilaksanakan di dusun kresek sebagai wujud ketahanan ekonomi masyarakat

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Perwujudan Ketahanan Ekonomi Melalui Kampung *Sustainable Development Goals* (SDG's) Di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember
Lokasi Penelitian : Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	24 Desember 2021	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Desa Pancakarya	
2	24 Desember 2021	Wawancara dengan bapak M. Agus Salim mengenai profil desa dan mata pencaharian warga.	
3	25 Desember 2021	Wawancara dan dokumentasi bapak Roni Yahya selaku Kepala dusun kresek mengenai kondisi ekonomi dan pelaksanaan program SDGs di dusun Kresek	
4	05 Januari 2022	Wawancara dan dokumentasi dengan ibu Gimma selaku warga dusun Kresek	
5	06 Januari 2022	Wawancara dan dokumentasi dengan Ibu Siya warga dusun Kresek	
6	06 Januari 2022	Wawancara dan dokumentasi dengan bapak Amir selaku warga dusun Kresek	
7	07 Januari 2022	Wawancara dan dokumentasi dengan ibu Nanik selaku warga dusun Kresek	

Jember, 02 April 2022
Kepala Desa Pancakarya



KH

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Agus Salim selaku Kepala Desa



Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Roni Yahya selaku kepala dusun kresek mengenai kondisi ekonomi dan pelaksanaan program SDGs di dusun kresek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi : Wawancara Sekretaris Desa Pancakaryaa



Dokumentasi : Wawancara dengan ibu Gimma selaku warga dusun kresek



Dokumentasi : Wawancara dengan ibu Siyah selaku warga dusun kresek



Dokumentasi : Dengan bapak Amir selaku petani dan buruh kuli bangunan dusun kresek



Dokumentasi : Kegiatan ibu-ibu sebagai buruh di dusun kresek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Abu Mujtaba
NIM : E20172043
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 16 November 1998
Alamat : RT/RW 005/009 Desa Klitih Kecamatan Plandaan
Kabupaten Jombang
Telp/HP : 089602284574
Email : abumjt11@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pojok Klitih
2. SMP Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang
3. SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Peterongan Jombang
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 - a. Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syariah
 - b. Angkatan : 2017
 - c. NIM : E20172043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER